PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) *Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

MITHA APRILIA NINGSIH
NIM. 20.1.01.0131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu**" benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 17 Januari 2025 M
17 Rajab 1446 H

Penulis

Mitha Aprilia Ningsih
NIM. 201010131

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Media Sosial *Youtube* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu"** Oleh Mahasiswa atas Nama Mitha Aprilia Ningsih NIM.201010131. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan megoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 30 April 2025 M
2 Dzulqa'dah 1446 H

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I	**Darmawansyah, M.Pd**
NIP. 198112292009122004	**NIP. 198903202019031008**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Mitha Aprilia Ningsih NIM. 20.1.01.0131 dengan judul "**Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 19 Februari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Syaban 1446 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Yulia, S.Pd.,M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.	
Penguji Utama II	Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji II	Darmawansyah, M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197312312005011070	NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ اْللأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلٰنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَ اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahmma Shalli'ala Muhammad Wa'alaaihi Syaidina Muhammad yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu. Adapun judul skripsi ini adalah "**Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu**".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi pembahasan maupun sistematika penulisan. Keterbatasan kemampuan serta pengalaman dari penulis sendiri merupakan salah satu faktor penyebab sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki kekurangan dikemudian hari. Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, motivasi, saran, do'a dan nasehat, serta bantuan dan dukungan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada

waktunya. Atas dasar hal tersebut, maka penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis yang tercinta, yakni Syarifudin Lahai Dtiku dan Lizar Yusup Laboe, yang senantiasa tulus memberikan motivasi, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir untuk penulis. Begitupun juga kepada kakak-kakak penulis Lysa Fasti Ningsih, Noval Sanjaya, Sigit Saputra serta keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu memenuhi kebutuhan perkuliahan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi banyak kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan FTIK UIN Datokarama Palu Dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Dekan Bidang Akademik Pengembangan Lembaga FTIK UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.

4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku Pembimbing II, dengan kesabaran hati yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran kepada saya dari awal bimbingan hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak Zaifullah, S.Pd., M.Pd. yang sejak awal dari perkuliahan memberikan arahan dan berbagai nasehat untuk menjadi mahasiswa yang baik selama menempuh studi Pendidikan Agama Islam serta pihak yang membantu penulis dalam memenuhi berbagai administrasi perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E., M.M, dan seluruh staf perpustakaan yang membantu menyediakan buku-buku atau referensi lainnya.
9. Seluruh Staff tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

10. Bapak Yusri, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini, Ibu Salma S.Pd.I dan Ibu Emi Indra, S.Ag., M.Pd selaku Guru Pendidkan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta peserta didik kelas VII dewa ruci SMP Negeri 1 Palu.
11. Terimakasih kepada saudara Datu Samudra Karamatullah Gantulembah, yang sudah mendukung, menyemangati, serta membantu dan memberikan waktunya untuk menemani penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan dari proposal sampai pada skripsi.
12. Teman-teman PAI-4 yang telah membersamai proses perkuliahan penulis sejak menempuh studi perguruan tinggi, terkhusus Andiahregita Cahyani, Ferdiansyah, Reza Mahmuri, dan Muhammad Yasir, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi dan mendoakan untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.
13. Terima kasih kepada teman terbaik penulis Fahila Ramadani, Putri Masyithah, Ambar Ayu Pratiwi, Nur Shaflyah, Foni Mutiara, Sufinatun Najah dan Nurfijrah, yang sudah memberikan motivasi dan menjadi tempat berbagi keluh kesah penulis.

Penulis memohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Untuk itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, kepada semua pihak semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal sholeh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah Swt.

Palu, 17 Januari 2025 M
17 Rajab 1446 H

Penulis,

Mitha Aprilia Ningsih
NIM. 20.1.01.0131

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional 5
F. Garis-garis Besar Isi 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* 12
C. Proses Pembelajaran PAI 19
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 31
C. Kehadiran Peneliti 32
D. Jenis Data dan Sumber Data 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis Data 39
G. Pengecekan Keabsahan Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu 44
B. Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu..... 50
C. Dampak Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Terhadap Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu 63

BAB V PENUTUP 75

A. Kesimpulan 75
B. Implikasi Penelitian 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Profil SMP Negeri 1 Palu 45
4.2 Visi, Misi SMP Negeri 1 Palu 46
4.3 Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Palu 47
4.4 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu 48
4.5 Daftar Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Palu 48
4.6 Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pertemuan Pertama Kelas VII Dewa Ruci ... 56
4.7 Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pertemuan Kedua Kelas VII Dewa Ruci 57
4.8 Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pertemuan Ketiga Kelas VII Dewa Ruci 58
4.9 Nilai Tugas dan Praktik Peserta didik kelas VII Dewa Ruci 61

DAFTAR GAMBAR

4.1 *Channel YouTube* Materi Salat dan Zikir 54
4.2 Proses Pembelajaran Melalui Media Sosial *YouTube* 56
4.3 Praktik Salat 58
4.4 Pemberian tugas menulis Zikir.....59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi 84

Lampiran II : Pedoman Wawancara..... 85

Lampiran III : Daftar Informan..... 90

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian 91

Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian..... 92

Lampiran VI : Pengajuan Judul Skripsi 93

Lampiran VII : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi..... 94

Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal Skripsi 95

Lampiran IX : Buku Konsultasi Bimbingann Proposal Skripsi 96

Lampiran X : Formulir Pendaftaran Seminar Proposal 102

Lampiran XI : Undangan Seminar Proposal 103

Lampiran XII : Berita Acara Seminar Proposal 104

Lampiran XIII : Daftar Hadir Seminar Proposal..... 107

Lampiran XIV : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif 108

Lampiran XV : Dokumentasi 109

Lampiran XVI : RPP Kelas VII..... 112

Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup 115

ABSTRAK

Nama Penulis	:	MITHA APRILIA NINGSIH
NIM	:	20.1.01.0131
Judul Skripsi	:	**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU**

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu. Fokus penelitian ini mencakup: (1) bagaimana pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu dan (2) bagaimana dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif, di antaranya: (a) meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar peserta didik; (b) mempermudah pemahaman terhadap materi abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif; serta (c) membantu guru menyampaikan materi dengan metode yang lebih variatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Adapun dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI meliputi: (a) kemudahan dalam memahami dan mempraktikkan materi, (b) terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan, serta (c) peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti sulitnya menemukan video yang relevan dengan materi, keterbatasan fasilitas dan jaringan internet, serta durasi video yang terlalu panjang.

Implikasi dari penelitian ini adalah: (a) Sekolah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran; (b) guru PAI diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital; serta (c) guru PAI perlu mengikuti perkembangan teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, berbagai media sosial bermunculan dengan sangat banyak di kalangan masyarakat. media sosial yang sangat banyak di tengah-tengah masyarakat. Jejaring media sosial tersebut banyak sekali dimanfaat oleh berbagai kalangan masyarakat, terutamanya dikalangan para peserta didik. Jejaring media sosial tersebut bisa digunakan untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi satu sama lain baik dengan orang yang dekat.[1]

Media sosial sangat berperan penting dalam pendidikan, sehingga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif pada sebuah pendidikan. Dampak negatif yg timbul dikarenakan salahnya cara pemakaian dalam menggunakan media sosial, banyak pelajar yang menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mengekspos diri sendiri, bukan untuk mencari ilmu pendidikan, sehingga pelajar tersebut terjebak dalam media sosial dan dapat merusak pola pikir mereka. Penggunaan media sosial secara berlebih yang salah dapat mengganggu konsentrasi belajar para pelajar. Media sosial, selain memberikan dampak negatif juga banyak membawa dampak positif.[2]

---

[1]Ahmad Nursobah, "Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *ẽl-Midad : Jurnal PGMI.* https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/4122/1783/11705 (21 mei 2024)

[2]Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", (Bandung: Rosdakarya, 2016), 20.

Dampak positif media sosial sangat membantu dalam dunia pendidikan, dimana semua ilmu pendidikan dapat dengan mudah dicari dan ditelaah menggunakan media sosial ini, tidak hanya berpedoman pada sebuah buku pelajaran ,tetapi dengan adanya media sosial, pelajar dapat mencari sebuah hal-hal baru dalam pendidikan yang akan selalu terjawab dalam media sosial. Selain itu, media sosial saat ini banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi, menyampaikan materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun media sosial tersebut yaitu media sosial *YouTube*.[3]

Sebagai media pembelajaran, media sosial *YouTube* bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di media sosial *YouTube* dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*. Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet. Salah satu contoh mata pelajaran yang bisa memanfatkan media sosial *YouTube* yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[4] Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan agama islam. Untuk

[3]Oka Syahda , Mindani dan Rossi Delta Fitrianah, "Pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 25 bengkulu Selatan" *Jurnal El-Ta'dib,* vol. 2 no 2 (Oktober 2022), 265.

[4]Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar"*Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, vol. 5 no 1 (2019), 140

memahaminya dibutuhkan suatu media yang menarik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, agar peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi untuk pembelajaran PAI perlu adanya dukungan media belajar. pemanfaatan teknologi sebagai media belajar yaitu dengan menggunakan media sosial *YouTube* yang dapat dipakai dalam pembelajaran PAI.

Berhubung adanya teknologi yang semakin canggih maka media pembelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Palu ini menggunakan media audio visual, yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial *YouTube,* yang mana manfaatnya untuk mempermudah dalam menampilkan video. Guru yang mengajar pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu melakukan pembelajaran dengan cara menampilkan materi PAI berupa video dari media sosial *YouTube* yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Setelah menampilkan video tersebut, guru memberikan latihan soal agar peserta didik paham dengan materi PAI yang telah diajarkan. Jadi, saat mempelajari mata pelajaran PAI guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Palu ini sudah memanfaatkan media sosial, khususnya *YouTube*. Karena guru PAI di Sekolah tersebut menyadari bahwa apabila pembelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah maka peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan juga merasakan jenuh sehingga dapat menurunkan motivasi atau semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.
2. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, khususnya tentang pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu
2. Secara Praktis, bagi peneliti dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.

E. Penegasan Istilah/Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interprestasi serta memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka peneliti perlu untuk memberikan definisi oprasional dalam judul ini :

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata "manfaat", yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.[5] Pemanfaatan ialah kata yang berasal dari "manfaat" artinya yaitu "faedah", "guna", sementara itu kata "pemanfaatan" pada kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna "proses serta aktivitas menggunakan suatu".[6]

Bersumber pada makna kata pemanfaatan tersebut bila dikaitkan dengan jaringan internet dalam hal ini adalah media sosial *YouTube* maka bisa diartikan sebagai proses penggunaan media sosial *YouTube* untuk alat serta sumber belajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik atau anggota Madrasah yang lain.[7]

2. Media Sosial *YouTube*

Sosial media atau media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau *software*.[8]

---

[5]Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 710.

[6]Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 548.

[7]Ahmad Nursobah, "*Pemanfaatan Media Sosial YouTube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*," 78.

[8]Yuni Fitriani."*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital*," vol. 5 no 4 (2021), 1008.

Media sosial *YouTube* merupakan sebuah aplikasi berbentuk video sharing yang mempermudah pengguna untuk melihat video dari pengguna lainnya. Aplikasi media sosial *YouTube* dapat menampilkan berbagai macam konten video yang berbeda, hal ini tergantung *channel* pengguna yang telah memiliki akun media sosial *YouTube*, seperti blog video, video original pendek dan video pendidikan[9]. Dalam hal ini *channel* yang akan digunakan adalah *channel* pendidikan yaitu : Waktu Indonesia Belajar, Portal Edukasi, Ummura Media, NussaOfficial dan Yufid Kids.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang berbicara dan berkaitan dengan seluruh aspek Agama Islam. Pada jenjang sekolah umum seperti (SD, SMP, SMA/SMK). Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan pada peserta didik yang memiliki bobot 4 jam pelajaran dalam seminggu yang mencakup pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam/SKI.[10] Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII Dewa Ruci SMP Negeri 1 Palu, Adapun materi pelajaran PAI yang akan dibahas adalah Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di atas, Pembelajaran PAI dengan menggunakan media

---

[9]Zikri Fachrul Nurhadi, "*YouTube* Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Millenial," *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 4 no. 2 (2020), 170.

[10]Chadidjah, S, et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, vol. 6 no. 1 (2021), 114.

sosial *YouTube* dinilai efektif. Hal ini dikarenakan dengan media sosial *YouTube* proses pembelajaran PAI dapat lebih mudah dalam hal pencarian informasi, pengelolaan dan pemindahan infromasi. Selain itu, media sosial *YouTube* menjadikan guru PAI lebih profesional. Bahkan secara institusi, pembelajaran berbasis media yang di praktikkan guru PAI dapat meningkatkan gaya belajar peserta didik yang kreatif dan dinamis, sehingga lembaga Sekolah lebih baik dan maju.[11]

F. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi skripsi dalam penelitan ini merupakan gambaran umum yang menjelaskan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi. Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab :

1. Bab pertama, peneliti mengemukakan hal-hal yang melatarbelakangi pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu. Selanjutnya, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Penegasan istilah dan kemudian garis-garis besar isi.
2. Bab dua, membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan konsep pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.
3. Bab tiga, Peneliti mengemukakan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, jenis

[11]Achmad Baihaqi dan A. Ilham Tsabit Imani, "*YouTube* sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampan," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 07, no.01 (maret 2020), 74-88.

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekkan ke absahan data.

4. Bab keempat, diuraikan hasil penelitian yang didalamnya membahas mengenai gambaran umum SMP Negeri 1 Palu, pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu, dan dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.
5. Bab kelima, merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian dan dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah. Dari kesimpulan yang ada, peneliti memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai implikasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menjadikan beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan. dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan permasalahan serupa. Namun terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan hasil penelitian yang dijadikan acuan. Adapun penelitian acuan yang peneliti gunakan, beserta relevansi dan perbedaan nya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Baihaqi, et.al, yang berjudul "*YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan agama islam efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang". Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Baihaqi, et.al dengan penelitian saya terletak pada Teknik pengumpulan data, pada penelitian ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan *YouTube* sebagai media pembelajaran PAI yang efektif.[1] Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI dan untuk mengetahui

[1]Achmad Baihaqi, et al.,"*YouTube* sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 07, no.01 (2020), 74.

dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nursobah, yang berjudul "Pemanfaatan media sosial *YouTube* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini memiliki tujuan dan metode penelitian yang sama, yaitu bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran serta dampak dari penggunaan media sosial *YouTube* itu sendiri, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta cara mengumpulkan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, serta pencatatan. Menganalisis data menggunakan metode reduksi data, menyajikan data, serta membuat kesimpulan.[2] Sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nursobah berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran PAI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nashran Azizan et al., yang berjudul "Pemanfaatan media *YouTube* Untuk meningkatkan minat Belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial *YouTube* adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang mana sama

[2]Ahmad Nursobah, "Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal PGM, Jurnal PGMI,* vol. 13 no. 2 (Desember 2021), 76

sama ingin mengetahui seberapa penting memanfaatkan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kualitatif.[3] Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembelajarannya, peneliti berfokus pada pembelajaran PAI secara umum.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Setiyadi et al., yang berjudul "Pemanfaatkan Video Kreatif dan Media Sosial *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi". Penelitian ini sama-sama menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu survei, dokumentasi, dan wawancara guru. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Desi Setiyadi et al., bertujuan untuk meninjau bagaimana media pembelajaran matematika pada kelas tinggi saat era pandemi.[4]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Ramdan Sulaeman et al., yang berjudul "Strategi Pemanfaatan *YouTube* Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh". Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.[5] Sedangkan perbedaannya, penelitian ini memanfaatkan media sosial *YouTube* dalam bidang dakwah oleh Ulama sementara peneliti memanfaatkan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran di Sekolah.

---

[3]Nashran Azizan et al., "Pemanfaatan Media *YouTube* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 08 No. 02 (Desember 2020), 195.

[4]Desi Setiyadi et al., "Pemanfaatkan Video Kreatif dan Media Sosial *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan MI/SD* vol.2 no.1 (Februari 2022),31.

[5]Arif Ramdan Sulaeman et al., "Strategi Pemanfaatan *YouTube* Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh" *Jurnal* Communication, vol. 11 no.1 (April 2020), 81 – 93.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat simpulkan bahwa Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media sosial *YouTube* sebagai media merupakan aktualisasi teknologi di era digitalisasi ini. Sebagaimana dikemukakan oleh para pemangku kebijakan, bahwa guru yang berkemampuan dan sesuai karakter abad 21 memiliki kapabilitas yang mencakup beberapa unsur. Pertama, guru harus mampu mengembangkan dan merancang pengalaman belajar. Kedua, guru harus mampu menginspirasi dan memfasilitasi belajar. Ketiga, guru harus mampu mendorong dan menjadi masyarakat yang melek digital. Keempat, guru harus mampu menjadi model belajar dan bekerja secara digital. Kelima, guru harus berpartisipasi dalam kepemimpina dan pengembangannya.[6]

B. Pemanfaatan Media Sosial YouTube

1. Pengertian Pemanfaatan Media Sosial *YouTube*

Pemanfaatan ialah kata yang berasal dari "manfaat" artinya yaitu "faedah", "guna", sementara itu kata "pemanfaatan" pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna "proses serta aktivitas menggunakan suatu".[7]

Bersumber pada makna kata pemanfaatan tersebut bila dikaitkan dengan jaringan internet dalam hal ini adalah media sosial *YouTube* maka bisa diartikan sebagai proses penggunaan media sosial *YouTube* untuk alat serta sumber belajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik atau anggota Madrasah yang lain. Pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan berbagai media serta sumber

[6]Akbar, A., "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru,* vol. 2 no 1 (2021), 23.

[7]Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 548.

belajar yang digunakan sebagai keperluan pembelajaran. Kata pemanfaatan itu sendiri merupakan suatu penggunaan yang bisa diartikan sebagai aktivitas menerima. Penggunaan tersebut pada dasarnya mengarah kepada pemerolehan atau penggunaan sesuatu yang dapat bermanfaat saat dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung[8]

YouTube ialah suatu *website* berbagi video (*Sharing Video*) ataupun *platform* penyedia berbagai layanan bermacam video yang trend dan popular, *platform YouTube* ini dibagun oleh tiga karyawan paypal yakni: Jawed Karim, Steve Chen serta Chad Hurley pada bulan februari 2005.[9] Diluncurkan pada bulan Mei 2005, *YouTube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *YouTube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. Sejak awal diluncurkan, *YouTube* langsung mendapat sambutan baik di Masyarakat.[10]

Media sosial *YouTube* adalah media di internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara *online* melalui video yang di unggah oleh pengguna lain. Layaknya interaksi di kehidupan nyata, pengguna di media sosial

---

[8]Guntur Cahyono, "Pemaanfaatan Media *YouTube* Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal At-Tanbawi* vol. 4, no.1 (2019), 68

[9]Rudi Haryanto, "*Cerdas Jelajah Internet*." (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), 18

[10]Ahmad Johan, "Pengaruh Dakwah Media Sosial *YouTube* terhadap Religiusitas Remaja di MA," *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1 no 1 (2019), 27.

juga memiliki aturan (hukum) dan etika. Dalam konteks ini yang berlaku di media sosial bisa di lihat dari perspektif perangkat teknologi pengguna.[11]

2. Tujuan Pemanfaatan Media Sosial *YouTube*

Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Dengan pemanfaatan media sosial *YouTube*, peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Media sosial *YouTube* juga menawarkan pengalaman belajar dengan teknologi baru yang akan bermanfaat setelah lulus nanti. Media sosial *YouTube* dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk berekspresi, berkolaborasi dalam pendidikan, dan pengalaman berharga untuk meningkatkan keterampilan mereka.[12] Tujuan Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran :

a. Menyampaikan materi pembelajaran.
b. Memberikan ilustrasi materi pembelajaran.
c. Memberikan tutotial terhadap materi praktek.
d. Tampilan yang menarik akan memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran.
e. Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.

---

[11]M. Fadil Djamali dan Umi Latifah, ”Pengaruh Media Sosial *YouTube* Terhadap Perkembangan Moral Peserta didik Kelas Viii Di Mts Negeri Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2015–2016”, *jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan.* http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/success/article/view/218 (diakses pada tanggal 7 Maret 2024)

[12] Fatimah et all., “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Raudhatul Athfal AlHafizh.” *Edu Religia*, vol. 2 No.4 (2018), 207–227.

f. Menyelesaikan masalah pada persoalan materi pelajaran.

g. Mendapatkan informasi yang beranekaragam dan berguna dalam pembelajaran.[13]

3. Langkah-Langkah dalam Pemanfaatan Media Sosial *YouTube*

Berikut adalah langkah-langkah sederhana dalam menggunakan media pembelajaran berbasis konten media sosial *YouTube* :

a. Persiapan perangkat: Pastikan perangkat yang dibutuhkan, seperti laptop, speaker, dan infokus, telah disiapkan.

b. Memulai Pembelajaran: Dimulai dengan doa dan absensi sebagai pembukaan.

c. Penjelasan materi: Jelaskan sub-materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran, dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.

d. Pemutaran Video: Putar video *channel* media sosial *YouTube* yang telah disiapkan, pastikan peserta didik fokus selama pemutaran.

e. Penjelasan Tambahan: Guru tambahkan penjelasan singkat tentang materi yang tidak tercakup dalam video.

f. Sesi tanya jawab: Beri kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai bagian materi yang mungkin belum dimengerti.

g. Evaluasi soal: memberikan Latihan soal latihan berupa pilihan ganda/esay.

h. Diskusi Soal: mengajak peserta didik berdiskusi mengenai jawaban mereka, sambil guru memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

---

[13]Kurniawan Eko Suhada, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran YouTube oleh Guru Geografi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak*" (Skripsi diterbitkan, Pendidikan Geografi, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP-PGRI) Pontianak, 2022), 3-4

i. Pemahaman Hasil Belajar: Guru bimbing peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi dari hasil pembelajaran.[14]

Dengan menyertakan tautan media sosial *YouTube* yang relevan dengan materi yang diajarkan atau dengan membuat *channel* media sosial *YouTube* sendiri, media sosial *YouTube* dapat menjadi sumber pembelajaran yang berguna. Tak jarang peserta didik kebingungan karena banyaknya video di media sosial *YouTube*. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya diperlukan sebagai media pembelajaran yang berguna, tetapi juga untuk memilih dan mengawasi video yang dapat digunakan peserta didik. Ini dilakukan untuk mengurangi efek buruk media sosial *YouTube* sebagai sumber pembelajaran.[15]

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Sosial *YouTube*

Berikut kelebihan dan kekurangan dari media sosial *YouTube*:

a. Dapat melihat dan mengambil berbagai video di media sosial *YouTube* yang belum sempat ditonton di TV sebelumnya, sehingga tidak terlewatkan informasi maupun infotaiment.
b. Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena didalam media sosial *YouTube* terdapat menu "*search*".
c. Dapat memilih berbagai jenis format video di media sosial *YouTube* dengan aplikasi pemutar video yang kita punya.

---

[14]Jamilia, N. A., et al., "Analisis Penggunaan Konten *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Pada Peserta didik Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6 no. 4 (2022), 6802–6811.

[15]Utami, F. T., & Zanah, M., "*YouTube* Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Sinestesia*, vol 11 No 1 (2021), 78–84.

d. Dapat menonton video di media sosial *YouTube* dengan jelas dan nyaman karena video-video di media sosial *YouTube* sudah bagus.

Kelemahan pada media sosial *YouTube* pada pembelajaran antara lain

a. Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam mengambil video di media sosial *YouTube*.
b. Ukuran atau kapasitas video di dalam media sosial *YouTube* pada umumnya sangat besar.
c. Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada media sosial *YouTube* di *website*, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti media sosial *YouTube downloader* dan *keepvid*.
d. Media sosial *YouTube* juga menyediakan fasilitas upload video yang bisa digunakan oleh siapa saja, sehingga sangat mungkin dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Seperti halnya terdapat oknum yang mengunggah video porno dan video tentang penghinaan terhadap golongan tertentu.[16]

5. Kemudahan dalam Mengakses Media Sosial *YouTube*

Dalam mengakses sebuah media sosial *YouTube*, akan muncul konten-konten yang terdiri dari jenis, kategori, serta *channel* yang dilengkapi *link* yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan yang didinginkan oleh Pengguna. Konten-konten yang terdapat didalam media sosial *YouTube* ada yang bersifat positif dan juga bersifat negatif sehingga banyak memunculkan kontropersi didalamnya, pemilihan kedua sifat media sosial *YouTube* tersebut tergantung pada pengguna

[16]*Ibid*., 6-7

media sosial *YouTube* itu sendiri. Semakin sering Pengguna mengakses konten-konten bersifat positif maka media sosial *YouTube* akan memeberikan pilihan dan kategori program yang sesuai dengan apa yang Pengguna kunjungi begitupun sebaliknya.[17] Langkah-Langkah penggunaan media sosial *YouTube* sebagai berikut :

a. Buka url *www.YouTube.com.id* internet *Browser* atau melalui aplikasi media sosial *YouTube*
b. pada kolom pencarian yang ada di bagian atas ketikan kata kunci atau judul yang ingin dicari yang disesuaikan dengan SK,KD dan materi
c. klik tombol cari atau *enter*
d. akan muncur daftar judul atau kata kunci yang dicari.
e. Klik video yang sesuai dengan materi dan diinginkan pada judul video tersebut dan klik putar video tersebut
f. di bagian bawah di layar video tersebut terdapat tanda berhenti, mundur, mempercepat, mengecilkan, memperbesar dan mengatur suara video
g. setelah video selesai diputar, terdapat pilihan untuk menonton video lain atau menonton kembali,[18]

Adapun video yang diambil dari media sosial *YouTube* yang dijadikan sebagai sumber dan bahan ajar yang diambil oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Palu adalah jenis program yang dapat mendukung dalam menerangkan, menjelaskan,

[17]Itiarani, "*Penggunaan Video Dari YouTube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Negeri 20 Bandar Lampung*" (Skripsi diterbitkan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 54-55.

[18]Muji Suwarno. "Potensi *YouTube* Sebagai Sumber Belajar Matematika" *Pi: Mathematics Education Journal*, vol. 1 No. 1 (Oktober 2017), 5.

menambahkan, menghibur, menyemangati peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan menggabungkan sitem konvesional dan modern.

Ada bebrapa *channel* keagamaan dalam media sosial *YouTube* yang sering dijadikan rujukan oleh guru untuk mengambil video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu, diantaranya adalah Waktu Indonesia Belajar, Portal Edukasi, Ummura Media, NussaOfficial dan Yufid Kids

Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanyangan video dari media sosial *YouTube* kepada peserta didik yaitu dengan bantuan komputer (laptop) serta Infocus yang kemudian video dapat disaksikan baik hasil *download* atau hasil manipulasi *download*, namun kebanyakannya adalah berupa hasil *download* karena jika proses pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video secara *streeming* terhambat pada jaringan internetnya sehingga akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tergaggu.

C. Proses Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran yang diidentifikasikan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran"an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga peserta didik mau belajar.[19] Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, peserta didik, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut

[19]Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, "*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 142.

melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.[20]

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.[21]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha peserta didik) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.[22]

Sedangkan Secara terminologi, pengertian pendidikan dapat dipecah menjadi dua kata: konsep dan pendidikan. Gagasan atau konsep adalah hasil dari

---

[20]Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*," (Bandung PT Remaja Rosydakarya, 2014), 116.

[21]Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201.

[22]Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

kumpulan pemikiran orang-orang seperti yang ditunjukkan dalam definisi, dan memberikan kehidupan pada produk pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan konsepsi teoritis yang berasal dari fakta, peristiwa, dan pengalaman, serta untuk menjelaskan dan meramalkan.[23] Sedangkan Pendidikan merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan dokumentasi yang terstruktur, dilaksanakan secara terencana sesuai dengan sistem pemantauan dan dinilai secara tepat terhadap tujuan yang ingin dicapai.[24] Sementara itu, agama Islam adalah agama peradaban, karena Islam sebenarnya mengajarkan ketundukan, ketaatan dan ibadah yang pada dasarnya adalah nilai-nilai dasar sebuah peradaban. Selain itu, dipahami juga bahwa Islam adalah agama yang selalu mengutamakan untuk kepentingan umat manusia, keduanya adalah puncak tertinggi peradaban dunia[25]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai islami dilakukan untuk memperkokoh iman dan takwa pada setiap pribadi muslim. Berkaitan dengan hal penanaman nilai ke dalam diri peserta didik baik di dalam proses pembelajaran secara langsung maupun di luar jam pembelajaran, tentu guru yang berperan memegang kendalinya. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas Gurulah yang akan menjadi pemeran utama dalam prosesnya dan peran yang harus dijalankan guru tidaklah mudah. Tak jarang guru

[23]Saiful Sagala, "*Konsep Dan Makna Pembelajaran*" (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.

[24]Yulia Rizki Ramadhani et al., "*Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*" (Yayasan Kita Menulis, 2021), 9

[25]Mukran H. Usman, Aswar, and Azwar Iskandar, "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam," *Analisis*, vol 21, no. 1 (2021), 49–50.

harus membuat kebijakan tersendiri dalam pelajarannya sebagai bentuk dukungan dalam pelaksanaan tata tertib Sekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dan visi-misi Sekolah pada umumnya.[26]

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa kursus pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengembangkan generasi muda yang berkualitas dan taat beragama. Oleh karena itu, penyampaian ilmu pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik, menggunakan teknologi sebagai sarana belajar mengajar, dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai semaksimal mungkin.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ālā*, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya alternatif yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas.[27]

---

[26]Istiazah Ulima Hakim dan Era Octafiona, "Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.13, no. 1 (2023), 2–3.

[27]Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'I, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" *Rayah Al-Islam*; *Jurnal Ilmu Islam*, vol. 2 No. 1 (April 2018), 107.

Tujuan pendidikan agama Islam Adalah terwujudnya kepribadian muslim, yang seluruh aspeknya mencerminkan ajaran islam. Adapun aspek-spek kepribadian itu dapat dikelompokan kedalam 3 hal, yaitu :

a. Aspek jasmaniah, meliputi tingkah laku yang mudah Nampak dari luar, misalnya : cara-cara berbicara, bertingkah laku dan sebagainya.
b. Aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segara dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir minat, cara pandang terhadap sesuatu dan sebagainya.
c. Aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap didalam kepribadian yang mengarahan dan memberi corak seluruh kepribadian individu. Bagi orang yang beragama, aspek ini bukan saja di dunia tetapi juga diakhirat. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan umum pendidikan. Dengan demikian gambaran manusia yang ideal yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan peserta didik dan menumbuhkan segenap potensi yang ada baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berkehidupan sempurna sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.[28]

[28]Sutiah, "*Pendidikan Agama Islam Di Desa Multikultural"* (Sidoarjo: nizamia learning center, 2015), 22

3. Macam-Macam Media dalam proses Pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran terbagi menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya :

a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik semata-mata, sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya seperti buku, jurnal, poster, globe bumi, peta, foto, alam sekitar dan sebagainya.
b. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
c. Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran.

d. Multimedia, yaitu media yang melibatkan jenis media untuk merangsang semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Multimedia lebih ditekankan pada penggunaan berbagai media berbasis TIK dan komputer.[29]

Berdasarkan pembahasan di atas, maka fokus peneliti adalah ingin melihat bagaimana guru PAI di SMP Negeri 1 Palu dalam memanfaatkan audio visual yaitu media sosial *YouTube,* dengan menggunakan *channel* NussaOfficial dan Yufid Kids pada pembelajaran Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan di kelas VII Dewa Ruci.

Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio-visual, guru memberikan lebih banyak bimbingan kepada peserta didik dalam memahami bahan tersebut dan guru juga merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang menerima pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio-visual mengenai kemahiran berfikir kritis mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap pemikiran kritikal pelajar mata pelajaran PAI berbanding peserta didik yang menerima pembelajaran konvensional. Ini membuktikan bahawa penggunaan media pembelajaran audio-visual mempunyai pengaruh yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional.[30]

[29]Achmad Baihaqi, et al.,"*YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang", 81-82.

[30]Isman Efendi Limbong, "Pengaruh Media Audio Visual Pembelajaran Pai Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik" *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, vol. 8 No. 1 (2023), 170.

4. Kualitas Konten Media Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Karakteristik Peserta Didik

Dalam pemilihan media yang akan digunakan pada proses belajar memiliki kriteria yang harus sesuai dengan kebutuhan. Sebelum menentukan dan menggunakan media pembelajaran harus dilihat dulu kesesuaian media dengan keadaan peserta didik, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bahan ajar yang dikembangkan dengan media yang akan digunakan tersebut harus sesuai. Karakteristik media pembelajaran adalah :

a. tujuan pembelajaran jelas
b. materi pelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi,
c. kebenaran konsep
d. alur proses pembelajaran jelas
e. petunjuk penggunaan jelas
f. terdapat apersepsi
g. terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan yang disertai umpan balik
h. mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
i. terdapat evaluasi yang disertai hasil dan pembahasan
j. memiliki intro yang menarik
k. gambar, animasi, teks, warna tersaji serasi, harmonis, dan proporsional
l. interaktif,
m. navigasi yang mudah, dan
n. bahasa yang digunakan bisa dipahami oleh peserta didik.[31]

[31]Ega Rima Wati, "*Ragam Media Pembelajaran*," (Jakarta: Kata Pena, 2016), 44

5. Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan aplikasi media sosial *YouTube* menjadi pilihan yang dianggap bagus untuk keberlangsunagn proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik.[32] Penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media diimplementasikan pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Palu. Sebuah fakta tak terelakkan bahwa otak manusia memproses gambar 60.000 kali lebih cepat dari pada teks dan 90% informasi yang dikirimkan ke otak adalah visual. Media sosial *YouTube* telah terbukti efektif alat pendidikan karena menghubungkan akademisi, pendidik dan peneliti dari seluruh dunia dan menyediakan konten yang menarik, berpengetahuan dan menarik yang telah menambahkan dimensi baru Pendidikan dengan menjadikannya inovatif sekaligus kreatif.[33]

Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dan guru dalam menyampaikan dan menerima informasi. YouTube dapat menjadi sumber belajar yang praktis, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Berikut adalah beberapa manfaat media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran:

a. Meningkatkan minat dan gaya belajar peserta didik
b. Mendukung beragam gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik
c. Memudahkan peserta didik memahami dan mengingat informasi

---

[32]Helena Anggidesialamia,, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi *YouTube*" *Comm-Edu (Community Education Journal),*vol. 3 No.2 (2020), 75.

[33]Trishu Sharma dan Shruti Sharma, "A study of *YouTube* as an effective educational tool," *Journal of Contemporary Issues in Business and Government,* vol. 27 No. 1 (2021), 2886.

d. Membantu peserta didik mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
e. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan karya mereka
f. Membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri
g. Membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif[34]

6. Efektivitas Media Sosial *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran PAI

Efektivitas mengacu pada sejauh mana digunakan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan media sosial *YouTube*, ini berarti melihat seberapa efektif penggunaan media sosial *YouTube*. Dalam hal ini, efektivitas penggunaan media sosial *YouTube* oleh peserta didik didasarkan pada kegunaan, ketepatan, dan ruang lingkup. Media sosial *YouTube* efektif sebagai sarana pembelajaran karena video pembelajaran PAI berbasis media sosial *YouTube* dilengkapi dengan efek suara dan animasi. Hal ini membangkitkan minat peserta didik untuk menyimak dan mempelajari materi yang disajikan.[35] Media sosial *YouTube* dapat disebut sebagai media pembelajaran yang efektif karena aksesnya yang mudah dan gratis, *resource* yang cukup dan tersedianya berbagai video dan format audio visual yang memotivasi peserta didik.[36]

---

[34]Atiqoh Nur Bainah, "Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran di masa pandemi" *Blog Atiqoh Nur Bainah* https://www.kompasiana.com/atiqoh/pemanfaatan-media sosial-YouTube-sebagai-media-pembelajaran-dimasa-pandemi? (diakses pada tanggal 25 November 2024)

[35]Muhammad Yamin et all., "Mengembangkan Pembelajaran Dengan Media *YouTube* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA" *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, vol. 3 No.2 (Juni 2022), 169.

[36]Mutmainnah Arham, "Efektivitas Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran", *Academia Education*, vol 1, No 1 (2020), 1–13.

Efektivitas media sosial *YouTube* digunakan sebagai media pembelajaran PAI dapat dilihat dari beberapa aspek :

a. Efisiensi waktu, karena peserta didik bisa belajar mandiri tanpa batasan waktu dan tempat.
b. Kemudahan akses secara mandiri, cukup memiliki paket internet dengan harga terjangkau.
c. Banyaknya materi atau video tentang pembelajaran yang tersedia dan disajikan dengan jelas/rinci serta dengan konsep yang menarik/ menyenangkan seperti berbentuk animasi dan ilustrasi yang relevan dengan perkembangan zaman.[37]

[37]Hasmiza dan M. Nurul Humaidi, "Efektivitas *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era DigitalisasI" *Research and Development Journal Of Education*, vol. 9 No. 1 (April 2023), 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, "Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu" maka dalam penelitian skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti, serta peneliti sebagai instrumen penelitian.[1]

Bogdan dan Taylor dalam Trislianto mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu.[2] Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), 14–15.

[2]Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah* (Cet.I; Yogyakarta: ANDI, 2020), 213.

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Langkah-langkah penelitian deskriptif dalam penelitian ini meliputi: [3]

1. Identifikasi masalah penelitian.
2. Penentuan jenis informasi yang diperlukan.
3. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Analisis dan interpretasi data.
5. Penyimpulan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu, yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No.34, Besusu Tengah, Kec. Palu Timur. Peneliti memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. SMP Negeri 1 Palu merupakan Sekolah yang maju, dengan tenaga pendidik yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
2. SMP Negeri 1 Palu dapat menjadi model bagi Sekolah lain, khususnya dalam penerapan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI
3. Observasi awal menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah ini telah memanfaatkan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran dengan memilih video yang relevan dengan materi ajar.
4. Belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas tentang pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu

[3]Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Cet.X; Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

5. Peneliti ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Palu.

Berdasarkan beberapa timbangan di atas, maka peneliti akan mengkaji Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga "penelitian subjek" atau penelitian "reflektif", penelitian merupakan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.[4]

Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai pengamat sekaligus instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati proses pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penggunaan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI, termasuk tantangan dan manfaat yang dihadapi.

Selama dalam pelaksanaaan penelitian ini, peneliti hadir dalam setiap proses penelitian sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

---

[4]Sudaryono, "*Metodologi Penelitian*" (Cet I ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 76.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk angka.[5] Jadi sumber data itu menunjukkan asal dari informasi atau data yang sudah diperoleh. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan Data utama yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Palu. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan guru mata pembelajaran PAI kelas VII Dewa Ruci yang ada di SMP Negeri 1 Palu. Adapun beberapa informan tambahan antara lain, Guru PAI kelas IX dan peserta didik kelas VII Dewa Ruci untuk memberikan informasi pendukung sebagai penguatan terhadap data/informasi yang diperoleh dari guru PAI kelas VII Dewa Ruci

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder

[5]A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*," (Cet V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 333.

ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.

2. Sumber Data

Sumber data adalah kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai oleh peneliti. Data ini dapat didukung oleh sumber tambahan seperti dokumen, arsip, foto, dan bahan tertulis lainnya. Sumber data dalam penelitian adalah :

a. Guru PAI SMP Negeri 1 Palu sebagai pihak yang menerapkan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran.
b. Peserta didik kelas VII Dewa Ruci sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran dengan media sosial *YouTube*.
c. Dokumen Sekolah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung, dengan cara datang secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan jelas mengenai Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mendengarkan semua informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di Sekolah dan observasi tentang keadaan

dan lingkungan Sekolah tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang dapat di lapangan.

Berdasarkan segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan dalam dua bentuk yaitu observasi partisipan (*Participant Observer*) dan observasi non-partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Berdasarkan pandangan Sugiyono bahwa observasi non partisipan adalah bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.[6] Oleh karena itu, peneliti hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktifitas dan mengambil kesimpulan dan hasil observasi tersebut.

Untuk memperoleh data terkait rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan observasi ini antara lain

a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI
b. Pelaksanaan pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran
c. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
d. Hasil belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran

Berdasarkan ruang lingkup observasi di atas, maka peneliti menetapkan guru PAI dan peserta didik kelas VII menjadi objek yang tepat dalam kegiatan

[6] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", 204.

observasi ini. Untuk memudahkan peneliti melakukan observasi, maka peneliti menggunakan pedoman observasi, sebagaimana terlampir.

Sebelum melaksanakan observasi terhadap pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di dalam kelas. Terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru PAI terkait kelas yang dijadikan sampel selama penelitian. Setelah dikonsultasikan, maka kegiatan observasi dalam pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI ini dilakukakan pada kelas VII Dewa Ruci. Dasar penetapan kelas tersebut disebabkan peneliti ingin mengamati proses pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran sejak dari pertemuan pertama dalam suatu bab/unit materi sehingga nantinya dapat memperoleh data secara komprehensif terkait pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI dalam suatu bab yang sedang dipelajari.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dan informasi, penggunaan teknik ini dengan alasan peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek, tetapi apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian, dan apa yang dinyatakan kepada informan hal yang bersifat lintas waktu. Wawacara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin

mengetahui hak-hak responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit.[7]

Dengan demikian maka teknik *interview* peneliti menggunakan dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk melakukan wawancara dengan para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu. Untuk memperoleh data terkait rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan wawancara ini antara lain

a. Proses pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu
b. Dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran PAI
c. Faktor pendukung dan penghambat bagi sekolah, guru, dan peserta didik terkait pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan ruang lingkup wawancara di atas, maka peneliti menetapkan guru PAI Kelas VII dan IX serta beberapa peserta didik kelas VII Dewa Ruci sebagai responden yang tepat. Untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara,

[7]Sudaryono, "*Metodologi Penelitian*", 212.

maka peneliti menggunakan pedoman wawancara pada masing-masing responden, sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis misalnya catatan dari kehidupan sehari-hari, biografi, peraturan, pedoman. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan alat untuk menerapkan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[8]

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.[9] Adapun gambar berupa foto dokumentasi selama proses penelitian sebagai data penunjang untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan dokumentasi ini antara lain.

a. Dokumentasi selama kegiatan observasi dan wawancara
b. Dokumen RPP guru PAI kelas VII Dewa Ruci
c. Daftar penilaian peserta didik yang dimiliki oleh guru PAI

[8]Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D."* (Cet. 21;Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

[9]Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Cet.I; Sukabumi: Jejak, 2017), 74.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data, mencari dan memilih bagian penting dan yang akan dipelajari, serta pada hasil akhirnya dibuatlah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menganut model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.[10]

1. Pengumpulan Data

Proses ini melibatkan pengumpulan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data untuk melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data "mentah" dari data atau informasi yang diperolah dari catatan lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.[11]

---

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

[11]A Muri Yusuf, "*Metode Penilitan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan"* , 408.

Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan. Peneliti memilih, meringkas, dan mengelompokkan data sesuai dengan tema atau pola tertentu, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data umumnya dituangkan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data dapat membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu dan melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.[12]

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur, seperti tabel, diagram, atau narasi deskriptif. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data dengan lebih jelas.

4. Menyimpulkan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kradibel atau dapat dipercaya.[13] Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi untuk

---

[12]Icam Sutisna "*Statistika Penelitian Teknik Analisis Data Kuantitatif, Kualitatif*" (Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, 2020), 7

[13]Nana Syaodih Sukma Dinata, *"Metodologi Penelitian Pendidikan,"* (Cet. 6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 321

memastikan keabsahan dan konsistensinya, misalnya melalui triangulasi data atau diskusi dengan rekan sejawat.

G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Bagian yang sama pentingnya dari penelitian ini adalah memeriksa keakuratan data. Keakuratan informasi diperiksa untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pengecekan keakuratan informasi juga diperlukan untuk menjaga tingkat validitas dan kredibilitas informasi yang diterima. Verifikasi keaslian juga harus berfungsi untuk memastikan bahwa baik peneliti sendiri maupun pembaca tidak memiliki ambiguitas tentang informasi yang diterima dan tidak ada yang akan dirugikan dimasa depan.[14]

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekkan data dari bermacam-macam sumber, dengan berbagai cara, maupun dengan berbagai waktu. Dari pengertian tersebut, maka triangulasi terdiri dari a). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa macam sumber; b). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c). Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.[15] Pada uji krediblitas dengan triangulasi ini, peneliti akan

[14]Sugiyono*, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif"* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008,) 270

[15]Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan"*, 372-374.

menggunakan berbagai jenis triangulasi sesuai perkembangan dan situasi dalam mengumpulkan data dari awal hingga akhir penelitian di lapangan.

Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa keakuratan data. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkannya dengan sumber lain. Sumber digunakan dalam triangulasi, dimana peneliti membuat perbandingan dan mengecek penelitian dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Bahan yang kedua adalah membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan secara pribadi, dan yang ketiga adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diterima.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam bagian pengujian kredibilitas data adalah adanya pendukung atau media sebagai alat untuk dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat pendukung ini antara lain, alat perekam dalam kegiatan wawancara, kamera dalam mengambil foto-foto selama penelitian dan dokumen atau arsip autentik lainnya.[16] Dalam kegiatan wawancara maupun observasi selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan HP Android yang bersifat multifungsi baik merekam maupun dalam pengambilan gambar di lapangan.

[16]Ibid., 375.

3. Mengadakan *Member Chek*

Member Check adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Hal ini bertujuan untuk mengecek apakah sudah sesuai atau tidak, data yang diperoleh dengan yang telah diberikan oleh informan. Apabila data yang diberikan dapat disepakati oleh informan, maka bisa dikatakan data tersebut sudah valid dan kredibel.[17]

[17]Ibid., 375–376.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 10 Oktober 2024 hingga 17 Oktober 2024. Dengan melakukan observasi lingkungan sekolah, wawancara pada beberapa informan, serta data pendukung dari administrator bagian tata usaha sekolah, maka diperoleh informasi/data gambaran umum SMP Negeri 1 Palu sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Palu

SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di Kota Palu. Berdiri sejak tahun 1954. SMP Negeri 1 Palu salah satu aset bangsa di dunia pendidikan terletak di lokasi strategis di jantung pulau Sulawesi tepatnya di Ibukota Provinsi Sulawesi tengah kota Palu jalan Jenderal Gatot Subroto no. 34 dibangun di atas area seluas 8409 M^2, dengan luas bangunan 2983 M^2 serta lapangan olah raga seluas 671 M^2.

Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai sekolah Berbudaya Lingkungan kemudian di tahun 2004 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa di setiap Kabupaten/Kota memiliki sekurang-kurangnya satu Sekolah Bertaraf Internasional, maka SMP Negeri 1 Palu berbenah diri untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Hasil persiapan yang dilakukan diri berbagai aspek mendapat penilaian dari Direktorat pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas. Kemudian pada tahun 2008 ditetapkan SMP Negeri 1 Palu sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dalam perjalanan setahun sebagai RSBI SMP Negeri 1 Palu telah menerapkan Sertifikat ISO 9001:2008.

Pada tahun 2022 SMP Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak berdasarkan SK Ditjen PAUD, Dikdas dan Dikmen No.16231/C/HK.03.01/2022 sebagai salah satu sekolah dengan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

2. Letak Geografis dan Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu yang terletak di Jl. Gatot Subroto, No.34 Palu, Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 4.1

Profil SMP Negeri 1 Palu

A	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Palu
B	NPSN	40203563
C	Alamat : a. Jalan b. Kelurahan c. Kecamatan d. Kota e. Provinsi	 Gatot Subroto No. 34 Besusu Tengah Palu Timur Palu Sulawesi Tengah
D	Posisi Geografis	-0,896 Lintang 119,8737 Bujur
E	Tahun Berdiri	1954
F	Status Sekolah	Negeri
G	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat

H	Akreditasi Sekolah	A
I	Nomor Telepon	0451421792
J	Nomor Fax	0451421792
K	Email	Smpnegeri1palu@gmail.com
L	Website	http://www.smpn1palu.sch.id
M	Nama Kepala Sekolah	Yusri, S.Pd., M.Pd.
M	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 Hari

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Palu, 2024

3. Visi, Misi SMP Negeri 1 Palu

Tabel 4.2
Visi, Misi SMP Negeri 1 Palu

Visi	Misi
terciptanya pelajar Pancasila yang cerdas, sehat, berkarakter, dan berwawasan lingkungan yang dilandasi iman dan takwa serta semangat kekeluargaan.	Mewujudkan peran peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan Masyarakat dalam peningkatan mutu Sekolah.
	Mewujudkan lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkarakter, sehat, peduli lingkungan dan berdaya saing.
	Mewujudkan pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan.
	Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter
	Mewujudkan penggunaan penilaian autentik

	mewujudkan guru dan tenaga kependidikan yang religious, inovatif dan professional
	Mewujudkan sarana dan prasarana Pendidikan yang lengkap, fungsional dan ramah lingkungan
	mewujudkan sistem tata Kelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif.

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Palu, 2024

4. Data Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Palu

No.	Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	S1 (40 orang)	Administrasi	17 Orang
		Laboran	0 Orang
2.	S2 (23 orang)	keuangan	2 orang
		Pustakwan	2 Orang
3.	D3 (2 orang)	webmaster	1 Orang
		kebersihan	4 Orang
		Keamanan	2 orang

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Palu, 2024

b. Keadaan Peserta Didik

Table 4.4

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Palu

No	Pendidik	Laki-Laki	Perempuan	total
1	Tingkat 9	158	190	348
2	Tingkat 8	164	188	352
3	Tingkat 7	156	194	350
Total		478	572	1050

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Palu, 2024

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palu Tahun 2024/2025

Untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu maka SMP Negeri 1 Palu berusaha mememuhi standar sarana dan prasarana pendidikan antara lain.

Tabel 4.5
Daftar Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Palu

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang Kurikulum	1	Baik
6.	Ruang Kelas	38	Baik
7.	Ruang Sarana Prasarana	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Musholah	1	Baik
11.	Sanitasi Peserta didik	5	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik
13.	Ruang WMM	1	Baik
14.	Ruang Aula	1	Baik
15.	Laboratorium	3	Baik
16.	Ruang Inklusi (DAK)	1	Baik
17.	Ruang Barang	1	Baik

18.	Ruang Pramuka	1	Baik
19.	Ruang Seni	1	Baik

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Palu, 2024

6. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di Sekolah atau di luar Sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing.

a. Pramuka
b. PMR
c. Foli
d. Basket
e. Pemikat/Seni
f. Kaligrafi
g. Tahfidz

B. Pemanfaatan Media Sosial YouTube Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu

Pertama-tama peneliti melakukan pertemuan dengan guru PAI kelas VII Dewa Ruci dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu, kemudian guru menetapkan kapan waktu untuk melakukan observasi pada proses pembelajaran menggunakan media sosial *YouTube.* Pada pertemuan pertama guru menerapkan materi dimateri Menghadirkan Salat dan Zikir Dalam Kehidupan.

Ketika mempelajari PAI, peserta didik mungkin menghadapi kesulitan tentang topik tertentu. Ketika peserta didik hanya menerima metode pembelajaran konvensional melalui ceramah tradisional dan pengajian buku teks, pemahaman peserta didik akan stagnan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu media yang menawarkan secara lugas pendekatan untuk menjelaskan konsep dan teori yang kompleks. Dengan menonton video edukasi dari media sosial *YouTube*, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran PAI. Media sosial *YouTube* menawarkan penjelasan langsung tentang topik pelajaran PAI karena sebagian besar disajikan dengan presentasi dan ilustrasi yang menarik. Dibandingkan dengan buku pelajaran yang monoton hanya digunakan menawarkan teks yang relatif panjang untuk menjelaskan topik tertentu, dari video Pendidikan media sosial *YouTube*

menawarkan cara penjelasan yang sederhana dan menarik.[1] Adapun hasil observasi Peneliti adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* dalam Pembelajaran PAI**

Guru yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah ibu Salma, S.Pd.I sebagai guru PAI kelas VII Dewa Ruci, dimana guru menggunakan media sosial *YouTube* sebagai media dalam pembelajaran PAI. Adapun video media sosial *YouTube* yang diputar relevan dengan materi pembelajaran tentang menghadirkan salat dan zikir, maka guru meyajikan video media sosial *YouTube* animasi makna salat dan bacaan zikir. Pertama-tama peneliti melihat guru menjelaskan dasar-dasar definisi dan ruang lingkup salat dan zikir kemudian guru menggunakan media sosial *YouTube* untuk memberikan visual animasi tentang makna salat dan bacaan zikir, karena pembelajaran dilakukan di kelas VII dimana peserta didik masih berpikiran kekanak-kanakan. Setelah itu peserta didik diminta untuk mempraktekkan tata cara Salat dan bacaan-bacaanya.[2]

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* cukup efektif karena video animasi lebih merangsang perhatian peserta didik tentang materi yang diajarkan dibanding guru mempraktikkan yang cenderung membosankan. Selain itu, pemanfaatan media

[1]Abdul Latif, "Pemanfaatan Aplikasi *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Era Digital" *Jurnal Tahsinia,* Vol. 4 no. 2 (Oktober 2023), 393

[2]Observasi

sosial *YouTube* lebih mengefesienkan waktu yang ada, karena guru tidak perlu menulis bacaan-bacaan zikir di papan tulis yang menyita waktu banyak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperkuat data observasi di atas. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ibu Salma, S.Pd.I tentang pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam materi dimateri Menghadirkan Salat dan Zikir Dalam Kehidupan. Peneliti menanyakan sejak kapan pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran PAI di kelas VII maka dijawab oleh ibu Salma, S.Pd.,I. bahwa :

> Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran ini sekitar empat tahun yang lalu, waktu covid-19 pemerintah mewajibkan pembelajaran daring, srhingga guru harus mencari cara bagaimana mengajar daring yang menarik dan efektif. Kemudian cara ini digunakan sampai saat ini, karena terbukti peserta didik lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya penjelasannya saja, tetapi tidak semua materi pelajaran guru menggunakan media sosial *YouTube*, hanya yang relevan dengan materi seperti materi Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan.[3]

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru PAI kelas VII Dewa Ruci sudah sejak lama menggunakan media sosial *YouTube*, karena cara ini efektif bagi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Guru PAI kelas VII Dewa Ruci menggunakan media sosial *YouTube* sebagai pembelajaran karena video di media sosial *YouTube* membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami melalui visualisasi. Selain itu juga, media sosial *YouTube* menyediaka berbagai konten edukatif yang mendukung berbagai gaya belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengajar. Setelah itu, peneliti menyanyakan terkait jenis video yang

[3]Salma, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

ditayangkan serta pemilihan konten yang tepat, dijawab kembali oleh ibu Salma, S.Pd.I., :

> Guru PAI kelas VII Dewa Ruci menggunakan jenis video animasi dengan *channel* yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu materi Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan, dengan memakai *channel* media sosial *YouTube* NussaOfficial dan Yufid Kids, yang mana *channel* tersebut sudah memiliki sekitar 10,2jt *Subscriber* dan 492rb *Subscriber*. Sebenarnya dalam materi ini ada 4 sumber *channel*, yaitu *channel* Portal Edukasi dan Waktu Indonesia Belajar, tetapi karna materinya memberikan praktik langsung, sehingga guru PAI menayangkan animasi makna Salat dan praktik Zikir dipertemuan ini.[4]

Strategi guru dalam pemanfaatan media sosial *YouTube*. Dalam menampilkan media, guru harus mengetahui dan melakukan beberapa hal yaitu;

1) Merancang RPP
2) Banyaknya media yang akan dipilih
3) Melakukan pengecekan jaringan internet agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
4) Penjelasan materi dasar terlebih dahulu kemudian guru menampilkan materi video yang berkaitan dengan Salat dan Zikir.
5) Peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan video yang ditayangkan serta mencatat hal-hal yang penting.
6) Pada pertengahan video, guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka memahami materi yang ditampilkan, jika ada peserta didik yang belum mengerti, guru harus menjelaskan lagi secara langsung.

[4]Salma, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

7) Setelah memberikan pertanyaan paham atau tidaknya, guru dapat melanjutkan pemutaran video.
8) Setelah video selesai guru memberikan tugas dan praktik kepada peserta didik.

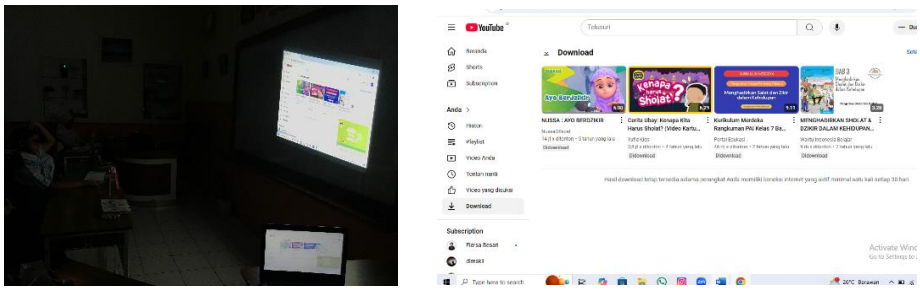

Gambar 4.1 *Channel* media sosial *YouTube* materi Salat dan Zikir

Guru PAI menampilkan *channel* media sosial *YouTube* Yufid Kids (Makna Salat) dan NussaOfficial (Zikir dan bacaannya) dengan tampilan animasi yang menarik sehingga peserta didik dengan mudah untuk memahaminya.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* dalam Pembelajaran PAI

Setelah melakukan perencanaan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran yang telah termuat dalam RPP, Selanjutnya, merupakan tahapan pelaksanaan pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran secara detil, maka peneliti menanyakan seberapa efektif pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI :

> Guru PAI berfikir bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* sangat efektif, karena peserta didik lebih memperhatikan dibandingkan hanya penjelasan, apalagi yang diajarkan peserta didik yang baru memasuki SMP, yang masih terbawa sikap kekanak-kanakan.[5]

Peneliti juga menanyakan pertanyaan serupa kepada guru kelas IX yaitu ibu Emi Indra, S.Ag., M.Pd bahwa:

> Guru PAI kelas IX mengatakan bahwa media sosial *YouTube* sangat efektif dalam pembelajaran karena membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih semangat belajar. Media sosial *YouTube* juga cocok dengan banyak gaya belajar peserta didi. Tidak semua peserta didik cepat memahami jika hanya melalui penjelasan, ada yang cepat memahami melalui video sehingga dikaloborasikan antara media sosial *YouTube* dengan penjelasan dari guru itu sendiri. Media sosial *YouTube* memiliki banyak konten-konten pembelajaran sehingga tidak monoton ke satu konten saja, dalam hal ini guru harus seleksi dalam memilih video di media sosial *YouTube*. Guru PAI terkadang membuat video pembelajaran sendiri yang sederhana melalui aplikasi canva kemudian di *upload* di media sosial *YouTube* pribadi yang akan menjadi bahan mengajar. [6]

Berdasarkan penjelasan kedua guru di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa media sosial *YouTube* sangat efektif dalam pembelajaran PAI ditandai dengan beberapa keunggulan media sosial *YouTube* seperti peserta didik lebih memperhatikan pelajaran, guru bisa mengajar dengan beberapa gaya mengajar, peserta didik yang pada dasarnya masih remaja lebih menyukai pembelajaran dengan audiovisual, dan banyak referensi di media sosial *YouTube*.

---

[5]Salma, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

[6]Emi Indra, Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Guru, 14 Oktober 2024.

a. *Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial YouTube di kelas VII Dewa Ruci*

1) Observasi Ke-1

Tabel 4.6
Pelaksanaan Pembelajaran PAI pertemuan pertama di kelas VII Dewa Ruci

Guru Pengampuh	:	Salma, S.Pd.I
Hari/Tanggal	:	Kamis, 10 Oktober 2024
Materi	:	Menghadirkan Salat dan Zikir dalam kehidupan
Waktu	:	20 Menit
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik dapat menghubungkan hakikat Salat dan Zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar
Standar Kompetensi	:	Makna Salat dan Zikir

Sumber : Catatan Lapangan Pertemuan Pertama di Kelas VII Dewa Ruci.

Pada observasi pertama ini, pembelajaran diawali dengan guru membaca doa, menanyakan kabar peserta didik sekaligus memberikan motivasi belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian, guru menampilkan dua video animasi terkait makna Salat dan Zikir selama 15 menit, selama proses pemutaran video guru memperhatikan peserta didik agar tetap terlihat fokus dan memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada peserta didik yang belum paham.

Gambar 4.2 Proses pembelajaran menggunakan media sosial YouTube

Setelah selesai pemutaran video, guru kembali memberikan penjelasan secara langsung untuk memperkuat materi yang sudah ditampilkan dan peserta didik membuat simpulan tentang makna Salat dan Zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar.

2) Observasi Ke-2

Tabel 4.7
Pelaksanaan Pembelajaran PAI pertemuan kedua di kelas VII Dewa Ruci

Guru Pengampuh	:	Salma, S.Pd.I
Hari/Tanggal	:	Senin, 14 Oktober 2024
Materi	:	Menghadirkan Salat dan Zikir dalam kehidupan
Waktu	:	20 Menit
Tujuan Pembelajaran	:	peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan Salat dan Zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.
Standar Kompetensi	:	a. Perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan Salat dan Zikir b. Salat dengan istikamah

Sumber : Catatan Lapangan Pertemuan Kedua di Kelas VII Dewa Ruci.

Pada observasi kedua ini, seperti biasanya pembelajaran diawali dengan guru membaca doa dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian, guru melanjutkan materi sebelumnya dengan memberikan sedikit penjelasan terkait perilaku ketakwaan untuk melaksanakan Salat yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dilingkungan sekitar. Setelah itu guru memberikan praktik Salat, guru memilih peserta didik untuk mempraktikkan gerakkan Salat subuh beserta bacaannya secara bergantian oleh peserta didik.

Gambar 4.3 Praktik Salat oleh peserta didik kelas VII Dewa Ruci

Setelah melakukan praktik Salat, guru langsung menilai kemampuan peserta didik berupa gerakkan dan bacaan Salatnya dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami makna Salat yang telah ditampilkan dalam video animasi di media sosial *YouTube* pada pembelajaran sebelumnya.

3) Observasi Ke-3

Tabel 4.8
Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pertemuan ketiga dikelas VII Dewa Ruci

Guru Pengampuh	:	Salma, S.Pd.I
Hari/Tanggal	:	Kamis, 17 Oktober 2024
Materi	:	Menghadirkan Salat dan Zikir dalam kehidupan
Waktu	:	20 Menit
Tujuan Pembelajaran	:	peserta didik dapat membuat *quote* tentang Salat dan Zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya.
Standar Kompetensi	:	Hikmah Salat dan Zikir

Sumber : Catatan Lapangan Pertemuan Ketiga di Kelas VII Dewa Ruci

Pada observasi ketiga, seperti biasanya pembelajaran diawali dengan guru membaca doa dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian dihari berikutnya, guru melanjutkan materi sebelumnya dengan memberikan penjelasan terkait penelitian menggunakan Bahasa Arab dan memberikan kata-kata yang menginspirasi tentang Salat dan Zikir untuk mencegah perbuatan keji dan munkar

dalam media sosial atau media lainnya. Setelah itu guru memberikan tugas menulis Zikir *Subhanaallah*, *Alhamdulillah* dan *Allahu Akbar*, sebanyak 33 kali kepada peserta didik sesuai dengan hasil video yang telah ditampilkan sebelumnya.

Gambar 4.4 Tugas menulis Zikir

Setelah mengerjakan tugas menulis Zikir, guru langsung menilai kemampuan peserta didik berupa penelitian Bahasa Arabnya apakah sudah sesuai atau belum. Kemudian, guru menanyakan makna dari berzikir berdasarkan hasil dari video pembelajaran yang telah ditampilkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan berdasarkan RPP. Akan tetapi, penggunaan Teknik pemanfaatan media sosial *YouTube* sepenuhnya tidak sesuai dengan RPP. Sebab, menurut guru PAI jika sepenuhnya mengacu pada RPP akan terkendala oleh waktu dan penyampaian materi menjadi tidak maksimal. Terutama dikelas VII Dewa Ruci yang peserta didik muslim berjumlah 21 orang yang akan melakukan praktik Salat dan mengerjakan tugas menulis Zikir. Sehingga guru hanya menampilkan video yang mempraktikan bacaan Zikir, karena tidak membutuhkan waktu yang banyak. Berbeda jika guru menampilkan video praktik Salat dan bacaannya, justru akan membutuhkan waktu yang banyak. Oleh karena itu, guru cukup menampilkan makna dan alasan mengapa harus Salat, kepada peserta didik. Berhubung peserta

didik juga sudah diajarkan sejak dini oleh orang tua maupun guru di TPA tentang bagaimana melaksanakan Salat dan bacaan-bacaannya.

3. Pengolahan dan Analisis Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran

Pengolahan merupakan tahapan untuk mengolah data/informasi yang didapatkan setelah dilakukannya kegiatan pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran. Dalam tahapan ini guru dapat mengetahui ketercapaian suatu tujuan pembelajaran dari peserta didik. Terkait pengolahan penilaian formatif, guru PAI menerapkan berbagai cara tergantung pada materi dan jenis teknik penilaian yang digunakan. Peneliti menanyakan bagaimana guru memilih konten video yang terpercaya di media sosial *YouTube* sebagai referensi untuk peserta didik maka dijawab oleh Ibu Salma, S.Pd.,I. bahwa:

> Guru PAI memilih media sosial *YouTube* yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Pertama, video itu dari *channel* media sosial *YouTube* mana, atau mencari tahu tentang informasi *channel* yang punya kapasitas dalam materi PAI yang mencamtumkan referensi jelas seperti dari kitab atau dalil-dalil, sehingga guru PAI juga harus memiliki ilmu agar bisa menilai video dari referensi yang jelas.[7]

Jawaban serupa juga disampaikan oleh Ibu Emi Indra, S.Ag., M.Pd bahwa:

> Guru PAI memilih video yang terpercaya sumbernya berdasarkan dalil atau pendapat ulama, guru PAI memilih yang isi videonya mudah dipahami oleh peserta didik seperti video yang jelas secara audio dan visual agar tidak menggangu fokus peserta didik, kemudian pilihlah konten yang bisa mengajak diskusi peserta didik.[8]

[7]Salma, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

[8]Emi Indra, Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Guru, 14 Oktober 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara guru dalam memilih konten media sosial *YouTube* dimulai dari memastikan video media sosial *YouTube* dari sumber yang jelas dan terpercaya sesuai ajaran islam. Kemudian konten media sosial *YouTube* tersebut dituntut berkualitas baik dalam bentuk audio,visual maupun isi materi dalam video media sosial *YouTube* tersebut. Dengan langkah-langkah tersebut guru dapat lebih selektif dalam memilih video media sosial *YouTube* yang terpercaya dan efektif sebagai media pembelajaran PAI.

Hasil penilaian guru terhadap peserta didik setelah pemberian tugas zikir dan praktik salat dengan menggunakan media sosial *YouTube*

Tabel 4.9
Nilai Tugas dan Praktek Peserta didik

No.	Nama Peserta didik	Nilai	
		Salat	Zikir
1.	Abi Putra Yusuf	88	84
2.	Adriana Maritza	90	90
3.	Adzkya	88	84
4.	Afif Ghifarhry	89	84
5.	Ahmad Aruna Ubaydillah	86	82
6.	Alfa Alhadad	88	90
7.	Andi Razzaaq	90	90
8.	Ariq Aqil	90	90
9.	Indar Maulana	95	95
10.	Kaila	95	95
11.	Kalisha Anindiyah	84	85
12.	Khesya	89	90
13.	Miftah Maulana	88	93
14.	Moh. Andra	88	94

15.	Muhammad Dzaki	88	95
16.	Muhammad Khairan	88	88
17.	Naila Azzahwa	89	89
18.	Olivia	89	90
19.	Radiqah	95	95
20.	Risky Novriansyah	88	90
21.	Wildan izyan	84	87

Dapat dilihat dari hasil penilaian semua nilai peserta didik terbilang tinggi dan memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran dimateri Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan, menggunakan metode pembelajaran media sosial *YouTube* berjalan efektif dan efesien. Analisis hasil pengolahan data dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan pembelajaran atau suatu capaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan seluruh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran PAI menggunakan media sosial *YouTube* diatas sudah terlihat hasil yang cukup baik dibuktikan dengan nilai-nilai yang didapat dalam nilai kognitif berupa hasil ujian akhir semester dan juga baik dari segi psikomotorik dimana dari peserta didik yang belum memahami pengetahuan mengenai salat dan zikir akhirnya mengerti.

C. Dampak Pemanfaatan Media Sosial YouTube terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu

Berikut ini peneliti laporkan adalah kegiatan guru mengajar pelajaran PAI menggunakan media sosial *YouTube* di kelas VII Dewa Ruci SMP Negeri I Palu bahwa pada saat pembelajaran peneliti melihat ada dampak positif diterapkan media sosial *YouTube* sebagai media belajar yaitu semua peserta didik memperhatikan video yang disajikan oleh guru, kemudian pada saat guru menjelaskan video yang telah disajikan semua peserta didik juga memperhatikan guru sehingga beberapa peserta didik paham dengan materi yang diajarkan ditandai dengan tugas dan praktek yang guru berikan.

a. Dampak Positif Pemanfaatan Media Sosial YouTube

Pada pertemuan pertama peneliti melihat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya peserta didik yang bernama Indar Maulana bertanya kepada guru bahwa "Apakah boleh salat hanya membaca surat pendek al-ikhlash saja"?

Tentu ini menjadi dampak yang positif mengingat peserta didik kelas VII yang baru masuk sekolah menengah pertama masih bersifat kekanak-kanakan yang cenderung sering bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran, namun dengan menggunakan media sosial *YouTube* adalah cara yang tepat untuk mengundang perhatian peserta didik saat pembelajaran. Selain itu, untuk guru media sosial *YouTube* adalah media yang efektif dan efesien karena guru hanya perlu mencari

konten tervalidasi sesuai materi pembelajaran tanpa harus membuat media-media lainnya dan sarana seperti infocus telah disediakan di SMP Negeri 1 Palu[9]

Kemudian data observasi di atas diperkuat dengan data wawancara berikut ini. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VII Dewa Ruci tentang bagaimana dampak positif diterapkannya media sosial *YouTube* maka dijawab oleh ibu Salma S.Pd.,I. bahwa:

> Media sosial *YouTube* banyak membantu dalam mengajar, banyak materi yang bisa divisualisasikan melalui video, seperti tata cara salat, bacaan zikir, wudhu atau Sejarah islam. Peserta didik lebih mudah memahami dan tidak mudah bosan dibandingkan hanya melalui penjelasan.

Kemudian peneliti konfirmasi data di atas dengan bertanya langsung kepada peserta didik tentang antusias mereka dengan proses pembelajaran, maka di jawab oleh peserta didik yang bernama Rizky Novriansyah bahwa:

> Saya senang belajar dengan media sosial *YouTube*, karena bukan hanya baca buku, tetapi bisa melihat penjelasan melalui video dengan disertai animasi

Peneliti juga melakukan dengan beberapa peserta didik kelas VII Dewa Ruci terkait dengan dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* terhadap perhatian dan pemahaman mereka maka dijawab oleh peserta didik bernama Radiqah bahwa:

> Ketika guru menjelaskan menggunakan infocus, saya lebih paham karena ada tampilan animasi yang menarik sehingga saya lebih fokus dibandingkan hanya dijelaskan saja materinya.[10]

Serupa dengan peserta didik Bernama Kalisa Anindiyah bahwa

> Saya lebih tertarik menonton video di infokus karena tidak bosan dan mudah dimengerti, apalagi materi dibarengi dengan animasi.[11]

---

[9]Observasi

[10]Risky Novriansya, Peserta didik kelas VII Dewa Ruci "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

[11]Kalisa Anindiyah, Peserta didik kelas VII Dewa Ruci "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

Peneliti menanyakan apakah peserta didik merasakan penggunaan media sosial *YouTube* ini efektif dalam pembelajaran maka dijawab oleh peserta didik yang Bernama Indar Maulana dan Radiqah Izzul Islami bahwa:

> Menurut saya efektif, karena peserta didik memiliki gambaran yang lebih jelas dibandingkan hanya mendengarkan yang susah untuk dibayangkan, tetapi jika ditampilkan langsung dilayar besar peserta didik merasa lebih mengerti.[12]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan. Guru merasa sangat terbantu karena banyak materi yang dapat divisualisasikan melalui video, terutama untuk materi seperti tata cara salat, bacaan zikir, wudhu, dan sejarah Islam. Visualisasi ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode pembelajaran ini. Mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi saat dijelaskan menggunakan video, terutama yang disertai animasi. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial *YouTube* lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan membantu mereka memahami konsep yang sulit dibayangkan hanya melalui teks atau penjelasan verbal.

Efektivitas media sosial *YouTube* dalam pembelajaran juga diperkuat dengan pendapat peserta didik bahwa mereka dapat mengakses kembali video yang telah ditonton untuk mengulang materi yang kurang dipahami. Hal ini

---

[12]Indar Maulana dan Radiqal Izzul Islami Peserta didik kelas VII Dewa Ruci "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

membuktikan bahwa media sosial *YouTube* tidak hanya membantu dalam pemahaman di kelas, tetapi juga mendukung pembelajaran mandiri di luar jam Sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik

Hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajarannya sangat menyenangkan, membuat tidak bosan serta menambah semangat karena video yang berbentuk animasi. Selain itu menurutnya pembelajaran dengan media sosial *YouTube* ini juga terasa ringan, tidak terasa sulit karena dilakukan dimanapun dan kapanpun. Membantu ketika ada Peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami penyampaian materi oleh guru, peserta didik dapat melihat kembali *Channel* media sosial *YouTube* yang telah diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru secara maksimal, karena video dapat dilihat berulang-ulang

Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI membawa sejumlah dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) Peningkatan Minat peserta didik terhadap Pembelajaran PAI

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang hanya menggunakan metode ceramah dan teks buku terasa membosankan. Namun, dengan adanya video pembelajaran yang disajikan melalui YouTube, mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. Guru

melaporkan bahwa video berbasis cerita, seperti kisah para nabi, serta video yang menjelaskan tata cara ibadah (seperti salat dan zikir) membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pelajaran dan meningkatkan keinginan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama. Video animasi dan visualisasi yang menarik turut memberikan dampak positif terhadap atmosfer pembelajaran.

2) Mempermudah Pemahaman Materi Abstrak

Salah satu kelebihan utama media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami. Sebagai contoh, konsep-konsep dalam akidah, seperti tentang kehidupan setelah mati, surga dan neraka, atau pandangan Islam mengenai kehidupan dunia, menjadi lebih mudah dipahami ketika peserta didik melihat representasi visualnya dalam bentuk video yang menggabungkan gambar, suara, dan teks. Banyak peserta didik yang mengakui bahwa materi pembelajaran PAI yang sulit dipahami melalui teks tertulis menjadi lebih jelas dan mudah dicerna saat disajikan dalam bentuk video.

3) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Digital

Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam beberapa kegiatan, peserta didik diminta untuk menonton video tertentu dan kemudian memberikan analisis atau opini mereka terkait isi video tersebut. Hal ini membantu peserta didik untuk berpikir lebih mendalam, menilai informasi yang mereka dapatkan, serta mengembangkan kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dengan yang salah. Selain itu, media sosial *YouTube* juga membantu peserta

didik mengembangkan keterampilan digital mereka. Dalam dunia yang semakin terhubung dengan teknologi, keterampilan dalam menggunakan *platform* digital menjadi sangat penting. Peserta didik yang terbiasa mencari materi pembelajaran di media sosial *YouTube* belajar cara menggunakan internet dengan bijak dan efektif

4) Pembelajaran yang Lebih Interaktif

Media sosial *YouTube* memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih interaktif. Guru dapat memanfaatkan video untuk menampilkan berbagai perspektif atau cara pandang yang berbeda mengenai topik tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah Islam, video yang menampilkan wawancara dengan pakar sejarah atau video yang memperlihatkan peristiwa sejarah dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik. Setelah menonton video, peserta didik dapat berdiskusi tentang isi video, memperluas pemahaman mereka, serta berbagi pendapat dengan teman-teman sekelas. Diskusi seperti ini memperkaya pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka[13]

[13]Achmad Baihaqi, et al.,"*YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang", 78

b. Tantangan Guru dalam Pemanfaatan Media Sosial Youtube

Peniliti juga mencari tahu tantangan guru dalam pemanfaatan media sosial *YouTube*. Peneliti menanyakan kendala atau dampak negatif dengan diterapkannya media sosial *YouTube*, maka dijawab oleh ibu Salma, S.Pd.,I. bahwa:

> Untuk kendalanya guru tidak menemukan video yang relevan dengan materi pembelajaran atau video yang dicari tidak berasal dari referensi yang jelas, sehingga guru alihkan kemedia yang lain. Dampak negatif berupa peserta didik bebas mengakses media sosial *YouTube* dirumah tanpa melihat referensinya.[14]

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya media sosial *YouTube,* memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Tentu semua media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi bisa dijalankan dengan media lainnya sehingga saling menyempurnakan media satu dan lainnya.

Peneliti menanyakan apakah ada kendala dalam mengoperasikan video di media sosial *YouTube* tersebut, maka dijawab oleh ibu Salma, S.Pd.,I. bahwa:

> Kendala fasilitas berupa mati lampu, infocusnya bermasalah atau jaringan wifi yang kurang lancar, sehingga guru mengalihkan ke media lain dikarenakan pembelajaran yang waktunya terbatas.[15]

Berdasarkan keterangan guru di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam mengoperasikan video di media sosial *YouTube* menggunakan infocus juga terdapat masalah sehingga guru mengalihkan kepada media lain. Pemanfaatan media sosial *YouTube* di SMP Negeri 1 Palu memiliki beberapa kendala yaitu

---

[14]Salma, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

[15]Salma, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Kelas, 10 Oktober 2024.

mengenai jaringan internet bagi guru, karena media sosial *YouTube* bukan merupakan aplikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau *e-learning*.

Meski menawarkan banyak manfaat, pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan Konten yang Tepat dan Relevan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah memilih konten di media sosial *YouTube* yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media sosial *YouTube* memiliki beragam jenis video, dan tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan atau agama. Banyak video yang tidak terverifikasi kualitasnya, bahkan ada yang mengandung informasi yang keliru atau bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, video yang mengandung pemahaman yang tidak tepat mengenai konsep-konsep dasar dalam agama Islam, atau video yang menyajikan interpretasi yang salah tentang ajaran agama. Guru harus memverifikasi setiap konten secara teliti sebelum memutuskan untuk menggunakannya, untuk memastikan bahwa video yang dipilih dapat mendukung tujuan pendidikan dan tidak menyesatkan peserta didik.

2) Keterbatasan Akses Teknologi

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan akses teknologi di beberapa sekolah menjadi salah satu hambatan utama dalam memanfaatkan YouTube secara optimal. Banyak sekolah, terutama di daerah yang lebih terpencil, yang tidak memiliki akses internet yang cepat dan stabil, atau perangkat keras

seperti komputer dan proyektor yang memadai. Di beberapa kasus, ketika video diputar di kelas, terdapat masalah seperti *buffering* yang mengganggu alur pembelajaran atau kualitas gambar dan suara yang buruk. Tanpa infrastruktur teknologi yang memadai, pemanfaatan media sosial *YouTube* tidak akan maksimal dan tidak dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah sangat diperlukan agar media sosial *YouTube* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

3) Risiko Distraksi peserta didik

Media sosial *YouTube* juga memiliki risiko untuk menjadi sumber distraksi bagi peserta didik. Karena *platform* ini menawarkan berbagai jenis video yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, peserta didik mungkin tergoda untuk menonton video hiburan, seperti video musik atau video game, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari materi pembelajaran. Guru perlu memberikan pengawasan yang ketat dan mengatur waktu penggunaan media sosial *YouTube* agar peserta didik tetap fokus pada konten pembelajaran yang relevan. Selain itu, pemanfaatan media sosial *YouTube* harus disertai dengan aturan yang jelas mengenai jenis video yang boleh diakses, agar peserta didik tidak menyalahgunakan kesempatan untuk menonton video yang tidak produktif.

4) Kurangnya Waktu untuk Mengelola Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dalam beberapa kasus, guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran berbasis media sosial *YouTube*. Penggunaan media sosial *YouTube* memerlukan lebih banyak waktu untuk memilih dan memverifikasi konten, menyiapkan tugas-tugas berbasis video, dan

mengawasi peserta didik saat menggunakan teknologi ini. Banyak guru yang merasa kesulitan mengimbangi waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan beban kerja mereka yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan media sosial *YouTube* secara efisien dalam pembelajaran.[16]

c. Solusi Terhadap Kendala yang dihadapi Guru

Solusi dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan media sosial *YouTube,* peneliti melakukan pengamatan bahwa guru mempersiapkan video dari media sosial *YouTube* yang sudah di *download* sehingga tidak khawatir terhadap kendala jaringan. Untuk memperkuat hasil observasi maka dilakukan wawancara Bersama Ibu Salma, S.Pd.I mengenai solusi yang diterapkan.

> Solusinya, guru mendownload video media sosial *YouTube* dari rumah sebelum guru mengajarkannya dikelas.

Oleh karena itu, peneliti menarik Kesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* positif dirasakan, karena peserta didik lebih tertarik dan paham terhadap materi yang disajikan dalam bentuk infokus sembari guru menjelaskan poin-poin penting yang ada dalam video media sosial *YouTube* tersebut. Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran memberikan dampak positif dan negatif terhadap perhatian dan pemahaman peserta didik. Dengan itu maka perlu ada panduan dan pengawasan agar peserta didik tetap bisa fokus kepada konten materi yang relevan dan berkualitas, serta meminimalkan resiko miss komunikasi.

---

[16]Hamidah, H., & Marsiah, M. "Pembelajaran maharah al-istima' dengan memanfaatkan media YouTube: Problematika dan Solusi" *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 8 no.2 (Desember 2020), 152.

Video pembelajaran media sosial *YouTube* untuk mata pelajaran PAI sangat banyak dijumpai dan tersajikan sangat lengkap berdasarkan jenis tingkatan pendidikan. Menariknya lagi, video yang ada sudah dibuat berdasarkan buku dan silabus pembelajaran. Selain itu video yang ada telah disajikan dengan berbagai model baik guru langsung, ilustrasi ataupun animasi dengan perpaduan suara dan *background* musik yang baik. Hal ini tentu memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media ini dengan maksimal sehingga efisiensi waktu dapat terjaga dan peserta didik dapat memahami pembelajaran secara rinci dan maksimal.[17]

Selanjutnya, Peserta didik memanfaatkan video pendidikan dari media sosial *YouTube* secara mandiri untuk mendukung dan memperkaya pemahaman mereka tentang mata pelajaran PAI di luar kelas. Peserta didik memanfaatkan video edukasi untuk belajar di rumah. Selain itu, fitur 'tonton nanti' di media sosial *YouTube* memungkinkan peserta didik untuk menyimpan video yang telah ditonton oleh mereka dan mereka dapat menontonnya kembali nanti. Oleh karena itu, ini kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar peserta didik meningkat tidak dapat disangkal bahwa ketika motivasi peserta didik meningkat, itu juga meningkatkan hasil belajar mereka.[18]

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, hasil pemanfaatan media sosial *YouTube* merupakan hal yang mendukung peserta didik untuk menjadi lebih baik dan semangat dalam belajar. Berkaitan dengan pemanfaatan media sosial *YouTube*

---

[17]Abdul Latif, "Pemanfaatan Aplikasi *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Era Digital", 392-393.

[18]Ibid., 393-394

disesuaikan dengan yang sudah ada di buku pelajaran PAI untuk guru dan peserta didik. Sehingga guru dapat memikirkan *channel* apa yang cocok digunakan dalam materi Pelajaran PAI, agar peserta didik bersemangat dalam belajar. Materi yang jelas dan sesuai dengan penggunaan media akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, serta dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Penelitian ini melaporkan kegiatan guru dalam menerapkan pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu melalui penelusuran Bagaimana pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu? dan Bagaimana dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu?. Berdasarkan jawaban atau penjelasan yang ditanyakan maka pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu, memberikan pengaruh yang sangat positif, antara lain : a) meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar peserta didik; b) mempermudah pemahaman terhadap materi abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif; serta c) membantu guru menyampaikan materi dengan metode yang lebih variatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik.. Meskipun demikian, pemilihan konten yang tepat dan selektif sangat penting agar pembelajaran tetap akurat dan sesuai dengan standar pendidikan agama yang benar.
2. Dampak pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu memberikan dampak yang positif, antara lain : a) kemudahan dalam memahami dan mempraktikkan materi, b) terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan, serta c) peningkatan

hasil belajar peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti sulitnya menemukan video yang relevan dengan materi, keterbatasan fasilitas dan jaringan internet, serta durasi video yang terlalu panjang.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu. Agar tercapainya kualitas yang baik, maka penulis perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu dengan sebaik-baiknya, agar dapat terwujudnya generasi penerus agama dan bangsa yang kuat salah satunya dengan menggunakan pemanfaatan media sosial *YouTube* yang tepat.

2. Bagi Guru PAI

a. Guru PAI perlu mengikuti perkembangan teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.
b. Guru PAI diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital
c. Guru PAI hendaknya pandai dalam pemilihan konten yang tepat dan selektif sangat penting agar pembelajaran tetap akurat dan sesuai dengan standar pendidikan agama islam yang benar.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, hasil dari analisis penelitian ini belum mendalam dan masih banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, pengetahuan, dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti baru mengkaji ulang secara lebih dalam dan jangkauann yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru,* vol. 2 no 1 (2021).

Anggidesialamia Helena,, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube" *Comm-Edu (Community Education Journal),* vol. 3 No.2 (2020).

Arham Mutmainnah, "Efektivitas Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran", *Academia Education,* vol 1, No 1 (2020).

Azizan Nashran et al., "Pemanfaatan Media *YouTube* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 08 No. 02 (2020).

Baihaqi Achmad, et al., "*YouTube* sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 07, no.01 (2020).

Cahyono Guntur, "Pemaanfaatan Media *YouTube* Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal At-Tanbawi* vol. 4, no.1 (2019).

Chadidjah, S, et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, vol. 6 no. 1 (2021).

Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

Dinata Nana Syaodih Sukma, *"Metodologi Penelitian Pendidikan,"* (Cet. 6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Djamali M. Fadil dan Umi Latifah, ”Pengaruh Media Sosial *YouTube* Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2015–2016”, *jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan. http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/success/article/view/218* (diakses pada tanggal 7 Maret 2024).

Effendy Onong Uchjana, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”, (Bandung: Rosdakarya, 2016).

Fitrah Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Cet.I; Sukabumi: Jejak, 2017).

Fitriani Yuni, “*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital*,” vol. 5 no 4 (2021).

Gunawan Heri, “*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Hakim Istiazah Ulima dan Era Octafiona, “Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA,” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.13, no. 1 (2023).

Hamalik Oemar, “*Proses Belajar Mengajar*,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Hamidah, H., & Marsiah, M. “Pembelajaran maharah al-istima’ dengan memanfaatkan media *YouTube*: Problematika dan Solusi” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 8 no.2 (Desember 2020).

Hasmiza dan M. Nurul Humaidi, “Efektivitas *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era DigitalisasI” *Research and Development Journal Of Education,* vol. 9 No. 1 (April 2023).

Haryanto Rudi, “*Cerdas Jelajah Internet*.” (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015).

Itiarani, ”*Penggunaan Video Dari YouTube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Negeri 20 Bandar Lampung*” (Skripsi diterbitkan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Jamilia, N. A., et al., “Analisis Penggunaan Konten *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak,” *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6 no. 4 (2022).

Johan Ahmad, "Pengaruh Dakwah Media Sosial *YouTube* terhadap Religiusitas Remaja di MA," *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1 no 1 (2019).

Kindarto Asdani, "*Belajar Sendiri YouTube (Menjadi Mahir Tanpa Guru*)," (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008).

Latif Abdul, "Pemanfaatan Aplikasi *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Era Digital" *Jurnal Tahsinia,* Vol. 4 no. 2 (Oktober 2023)

Limbong Isman Efendi, "Pengaruh Media Audio Visual Pembelajaran Pai Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, vol. 8 No. 1 (2023).

Mujianto Haryadi, "Pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar"*Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, vol. 5 no 1 (2019).

Noor Juliansyah, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Kencana, 2015).

Nurhadi Zikri Fachrul, "*YouTube* Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Millenial," *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 4 no. 2 (2020).

Nursobah Ahmad, "Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal PGMI,* vol. 13 no. 2 (2021).

Ramadhani Yulia Rizki et al., "*Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*" (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Sagala Saiful, "*Konsep Dan Makna Pembelajaran*" (Bandung: Alfabeta, 2010).

Setiyadi Desi et al., "Pemanfaatkan Video Kreatif dan Media Sosial *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan MI/SD* vol.2 no.1 (2022).

Sharma Trishu dan Shruti Sharma, "A study of *YouTube* as an effective educational tool," *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, vol. 27 No. 1 (2021).

Sugiyono*, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif"* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D."* (Cet. 21;Bandung: Alfabeta, 2015).

Suhada Kurniawan Eko, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran YouTube oleh Guru Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak*" (Skripsi diterbitkan, Pendidikan Geografi, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP-PGRI) Pontianak, 2022).

Sudaryono, "Metodologi Penelitian" (Cet I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

Sulaeman Arif Ramdan et al., "Strategi Pemanfaatan *YouTube* Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh" *Jurnal* Communication, vol. 11 no.1 (2020).

Sutiah, "*Pendidikan Agama Islam Di Desa Multikultural"* (Sidoarjo: nizamia learning center, 2015).

Sutisna Icam, "*Statistika Penelitian Teknik Analisis Data Kuantitatif, Kualitatif"* (Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo,2020).

Suwarno Muji, "Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika" *Pi: Mathematics Education Journal*, vol. 1 No. 1 (Oktober 2017).

Syahda Oka, Mindani dan Rossi Delta Fitrianah, "Pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 25 bengkulu Selatan" *Jurnal El-Ta'dib,* vol. 2 no 2 (2022).

Uno Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, "*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Usman Mukran H., Aswar, and Azwar Iskandar, "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam," *Analisis*, vol 21, no. 1 (2021).

Ega Rima Wati, "*Ragam Media Pembelajaran*," (Jakarta: Kata Pena, 2016).

Yamin Muhammad et all., "Mengembangkan Pembelajaran Dengan Media *YouTube* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA" *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, vol. 3 No.2 (Juni 2022).

Yusuf A. Muri, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*," (Cet V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Judul: Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.

A. Identitas Observasi

- Nama Observer : Mitha Aprilia Ningsih
- Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
- Tempat : SMP Negeri 1 Palu
- Subjek : Salma, S.Pd.I

B. Tujuan Observasi= Menganalisis pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran.

C. Aspek yang Diamati

1. **Penggunaan Media Sosial *YouTube***
    - Apakah media sosial *YouTube* digunakan dalam pembelajaran?
    - Jenis dan frekuensi penggunaan video.
2. **Metode Pemanfaatan**
    - Cara guru mengintegrasikan media sosial *YouTube*.
    - Kebebasan peserta didik dalam mencari referensi.
3. **Respon Peserta Didik**
    - Tanggapan dan pemahaman peserta didik.
    - Keaktifan setelah menonton video.
4. **Kelebihan dan Kendala**
    - Manfaat dan hambatan dalam penggunaannya.
5. **Dampak Pembelajaran**
    - Keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.
    - Efektivitas dibandingkan metode lain.

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial *Youtube* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana Dampak Pemanfaatan Media Sosial *Youtube* terhadap proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu?

A. Tujuan Observasi

Mengamati pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.

B. Aspek Yang Diamati

Persiapan Sebelum Menggunakan YouTube

1. Apakah guru menjelaskan tujuan penggunaan YouTube dalam pembelajaran?
2. Apakah guru memberikan instruksi tentang cara mencari video yang relevan?

Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran

1. Jenis video apa yang ditayangkan? (misalnya: ceramah, animasi, diskusi) Berapa lama video ditayangkan?
2. Apakah guru aktif terlibat selama pemutaran video? (misalnya: memberi penjelasan, diskusi)
3. Apakah siswa terlihat fokus dan tertarik selama pemutaran video?

Interaksi Siswa

1. Apakah siswa bertanya atau memberikan tanggapan setelah menonton video?
2. Apakah ada diskusi kelompok atau kelas setelah pemutaran video?
3. Bagaimana respon siswa terhadap video? (misalnya: senang, bingung, antusias)

Efektivitas Pembelajaran

1. Apakah siswa dapat menjelaskan atau mendiskusikan materi setelah menonton video?
2. Apakah ada perubahan dalam pemahaman siswa terkait materi PAI setelah penggunaan YouTube?

Kendala dan Tantangan

1. Apakah ada masalah teknis yang terjadi selama penggunaan YouTube? (misalnya: buffering, suara tidak jelas)
2. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konten video?

C. Catatan Tambahan

Catatan atau komentar mengenai suasana kelas, keterlibatan siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.

D. Rangkuman

Ringkasan tentang pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI berdasarkan observasi, termasuk kelebihan dan kekurangan yang diamati.

A. Pertanyaan Wawancara Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran PAI

1. Bagaimana Anda menggunakan YouTube dalam pembelajaran PAI? Apakah ini menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar sehari-hari?
2. Apa jenis konten YouTube yang sering Anda tonton untuk belajar PAI? (Misalnya: video ceramah, animasi, tutorial)
3. Apakah Anda merasa YouTube membantu dalam menjelaskan materi PAI yang diajarkan di kelas? Jika ya, dalam hal apa?

Dampak Pemanfaatan YouTube terhadap Proses Pembelajaran PAI

1. Apa dampak yang Anda rasakan setelah menggunakan YouTube dalam belajar PAI? Apakah ada peningkatan pemahaman materi?
2. Apakah penggunaan YouTube membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan interaktif? Bagaimana contohnya?
3. Apakah Anda mengalami kesulitan atau tantangan saat belajar menggunakan YouTube? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?

Keterlibatan dan Interaksi

1. Bagaimana interaksi Anda dengan guru dan teman-teman sekelas terkait dengan konten yang ditonton di YouTube?
2. Apakah ada diskusi atau kegiatan lain setelah menonton video yang dapat membantu pemahaman Anda?

Saran dan Harapan

1. Apa saran Anda untuk meningkatkan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah?
2. Apakah Anda memiliki harapan tertentu terkait penggunaan media sosial, khususnya YouTube, dalam proses pembelajaran ke depan?

Penutup

1. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI yang belum ditanyakan?

B. Tujuan Observasi

Mengamati pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

C. Aspek Yang Diamati

Persiapan Sebelum Penggunaan YouTube

1. Apakah guru menjelaskan tujuan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan sebelum memutar video (misalnya: pemilihan video, pengaturan teknis)?

Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran

1. Jenis video apa yang ditayangkan selama pembelajaran? (misalnya: ceramah, animasi, tutorial)
2. Berapa lama video tersebut ditayangkan?
3. Apakah guru memberikan penjelasan atau konteks sebelum dan sesudah pemutaran video?

Interaksi Siswa Selama Pembelajaran

1. Apakah siswa aktif bertanya atau memberikan tanggapan setelah menonton video?
2. Apakah ada diskusi kelompok atau kelas setelah pemutaran video untuk mendalami materi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap video? (misalnya: antusias, bingung, tertarik)

Dampak terhadap Proses Pembelajaran

1. Apakah siswa dapat mendiskusikan materi PAI setelah menonton video?
2. Apakah ada perubahan dalam pemahaman siswa terkait materi PAI?
3. Apakah siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar PAI setelah menggunakan YouTube?

Kendala dan Tantangan

1. Apakah terdapat masalah teknis yang mengganggu pemutaran video? (misalnya: buffering, kualitas suara)
2. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konten video? Jika ya, apa saja kesulitan tersebut?

D. Catatan Tambahan

Catatan tentang suasana kelas, tingkat keterlibatan siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.

E. Rangkuman

Ringkasan tentang pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI berdasarkan observasi, termasuk kelebihan dan kekurangan yang diamati serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Semoga instrumen observasi ini sesuai dengan kebutuhan penelitian Anda! Jika ada yang ingin disesuaikan atau ditambahkan, silakan beri tahu.

DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA INFROMAN	STATUS	TTD
1.	SALMA, S.Pd.I	Guru PAI dan BP kelas VII di SMP Negeri 1 Palu	
2.	EMI INDRA, S.Ag., M.Pd	Guru PAI dan BP kelas IX di SMP Negeri 1 Palu	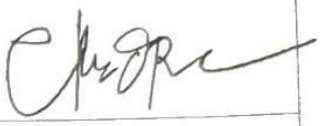
3.	Risky Novriansya	Peserta Didik	
4.	Indar Maulana	Peserta Didik	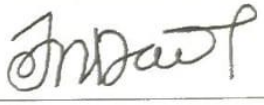
5.	Kalisa Anindiyah	Peserta Didik	
6.	Kaila Filzah Savana	Peserta Didik	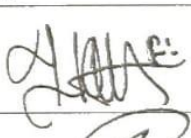
7.	Radiqah Izzul Islami	Peserta Didik	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Pololo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 4544 /Un.24/F.I/PP.00.9/09/2024 Palu, September 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Palu.

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Mitha Aprilia Ningsih
NIM	:	201010131
Tempat Tanggal Lahir	:	Donggala, 30 April 2002
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Jl. Gawalise, Kelurahan Duyu
Judul Skripsi	:	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU.
No. HP	:	082271382204

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Erniati, S.Pd.I.,M.Pd.I
2. Darmawansyah,M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PALU
Alamat : Jalan Jenderal Gatot Soebroto No. 34 Palu, Kode Pos 94111
Telepon (0451) 421792, 421421 Fax. (0451) 421792
Website : www.smpnegeri1palu.sch.id E-mail : smpnegeri1palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : MN.11/ 1086 /421.3/Dikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Palu menerangkan bahwa :

N a m a	:	**Mitha Aprilia Ningsih**
NIM	:	201010131
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul: **"Pemanfaatan Media Sosial *Youtube* Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Palu".** Pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Nomor 4544/Un.24/F.I/PP.00.9/09/2024 tertanggal 26 September 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Palu, 17 Oktober 2024
Kepala Sekolah.

Yusri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197801102010011004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Kampus 2 Pombewe Sigi
email: humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Mitha Aprilia Ningsih	NIM	: 201010131
TTL	: Donggala , 30 april 2002	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI
Alamat	: Jln. Gawalise, kel.duyu	HP	: 082271382204
Judul	:		

- Judul I 30 Mei 23
  Penerapan desain sumber belajar PAI berbasis medsos dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 palu

- Judul II
  internalisasi pendidikan multikultural dalam pendidikan agama islam untuk meningkatkan karakter siswa di era merdeka belajar pada siswa di SMP negeri 11 Palu

- Judul III
  peran IPTEK dalam pendidikan agama islam untuk menghadapi tantangan di era globalisasi gen Z di SMP negeri 1 palu

Palu,
Mahasiswa,

Mitha Aprilia Ningsih
NIM.201010131

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Segeranya buat proposal u/ diseminar.

Pembimbing I: Dr. Erniati, S.Pd.I. M.Pd.I

Pembimbing II: Darmawansyah, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag.
NIP.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjakir Lobud, S.Ag.M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1716 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Erniati, M.Pd.I
2. Darmawansyah, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Mitha Aprilia Ningsih
NIM	:	201010131
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	PENERAPAN DESAIN SUMBER BELAJAR PAI BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 9 Juni 2023
Dekan

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Mitha Aprilia Ningsih
NIM	: 20101013I
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	09 Maret 2023	SRI ENRAWATI	Pengenalan tanda baca dan huruf kapital dalam Mengembangkan Bahasa anak di TK Alkhairat 1 Pusat palu	1. Dr. Rasmiati, S.Ag., M.Pd.I 2. Rustam, S.Pd., M.Pd.	
2	06 Juni 2023	Fatria	Peran tokoh Agama dalam Efektivitas Bimbingan belajar Baca tulis Al-Qur'an bagi remaja didesa pulau Enam kec. Togean kab. Tojo Una-Una.	1. Dr. sagir Muhammad Amin, M.Pd.I 2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
3	06 Juli 2023	MUAMF RAMO	Pentingnya Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran PAI SMP 13 Sigi biromaru-	1. Syukir Lobud S.Ag. M.Pd 2. Zaitun S.Pd M.Pd.I	
4	Senin, 31 Juli 2023	Syahrul I Djampa	Hubungan antara aktivitas membaca buku Pengantar Qur'an hadits dengan hasil belajar siswa di Madrasah aliyah negeri 1 tojo una-una.	1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I 2. Drs. H. Arfan Hakim, M.Pd.I	
5	Kamis, 14 Maret 2024	Putri Masyithah	Strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam Pelaksanaan Asesmen nasional Berbasis komputer (ANBK) di MTSN 1 kota Palu	1. Dra. Retoliah, M.Pd.I. 2. Darmawansyah, M.Pd.	
6	Senin, 18 Maret 2024	Andiah Regita Cahyani	Pengembangan Modul Elektronik berbasis Aplikasi Canva Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Palu	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag 2. Muliadi, S.kom., M.kom.	
7	Jumat, 26 April 2024	Reza Mahmuti	Penerapan metode Make a match dalam Pembelajaran PAI untuk meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas IV SDN bertumbotalo kabupaten toli-toli	1. Dr. Elya, S., M.Ag. 2. Sirkir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
8	Kamis, 6 Juni 2024	Suci Lestari	Pengaruh Media spinning wheel terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Taweli.	1. Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd 2. Nurcupiamin, S.Pd., M.Si	
9	Kamis, 4 Juli 2024	Meysitha	Sinergitas guru PAI dengan orang tua dalam penanaman Akhlak Anak di SMP N 20 Palu kecamatan Palu Utara	1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I 2. Darmawansyah, M.Pd.	
10	Kamis, 4 Juli 2024	fatmawati	Pembinaan kegiatan Intrakulikuler dalam meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sigi	1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. 2. Muhammad Saib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Mitha Aprilia Ningsih
NIM : 201010131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media sosial youtube dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu

Pembimbing I : Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing II : Darmawansyah, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Jumat, 08/maret/2024	1 II	Sampul, Daftar isi, Isi dan footnote, nomor halaman Isi dan sumber, Revisi judul menjadi => penerapan media sosial youtube dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			Pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu.	
	~~25.~~ kamis, 25/April/2024	I II	Penulisan KTI di perbaiki, latar belakang	
	Selasa, 21/Mei/2024	I		
	Selasa, 21/Mei/2024	II	Revisi judul => Pemanfaatan media sosial youtube dalam ~~meningkatkan~~ pembelajaran PAI di smp Negeri 1 Palu (kualitatif)	
	Rabu, 29/Mei/2024	I	1. Materi yg digunakan 2. chanel ytb yg digunakan 3. kelas berapa 4. kesimpulan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		II	1. Penelitian terdahulu Jadikan 5. 2. konsep, ~~tentang~~ tujuan, Langkah2x. kelebihan dan kekurangan tentang pemanfaatan Media sosial 3. konsep, macam2x Media. teori tentang proses pembelajaran PAI	
		III	1. lokasi penelitian (alasannya) 2. kehadiran peneliti (jelaskan materinya) 3. apa yg diamati dan pada materi apa 4. Dokumentasi (RPP, foto pemutaran video, rekaman, foto saat pembagian soal, jawaban, nilai) 4. daftar pustaka [redacted]	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Selasa, 04/Juni/2024	I	bikin kesimpulan penegasan istilah	
		II	kesimpulan spesifik bagian penelitian terdahulu	
		II	catatan kaki diperbaiki	
		II	kesimpulan bagian Media Pembelajaran	
		[illegible]	Dapus. terbitan diperbaruhi tahun-nya dan bulannya dihapus di dapus	
		III	perbaiki bab III	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	kamis/30/januari/2025	I	bagian garis-garis besar isi (penambahan bab IV dan V)	
	kamis/6/februari/2025		bagian abstrak (diperinci penjabaran)	
		III	bagian teknik pengumpulan data (langkah-langkahnya dijelaskan sesuai yang terjadi saat melakukan observasi – penelitian.	
		IV	bagian pengolahan ganti redaksinya, ditambah hasil dari pemanfaatannya.	
			- Bagian C. dampak. tambah penjelasan dan halamannya.	
		V	bagian implementasi	

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi ..Pendidikan Agama Islam.....
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
   NIP : 198112292009122004
   Pangkat/ Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Darmawansyah, M.Pd
   NIP : 198903202019031008
   Pangkat/ Golongan : Penata Tingkat I / IIID
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Mitha Aprilia Ningsih
NIM : 201010131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media sosial Youtube dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 11 Februari 2025

Pembimbing I

Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198112292009122004

Pembimbing II

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DATOKARAMA

FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : MITHA APRILIA NINGSIH
NIM : 201010131
SMT/Prodi/Kelas : VIII / PAI / 4
Alamat : Jln. Gawalise
No. Tlp / HP : 0822-7138-2209
Pembimbing : I. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
II. Darmawansyah, M.Pd.

Judul : Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu

No	Persyaratan	Cheklist (diisi oleh ketua Jurusan) Ada	Tidak	Ket.
1	Fotocopy tanda bukti pembayaran SPP semester berjalan			
2	Fotocopy tanda bukti pembayaran ujian			
3	Fotocopy kliring nilai sementara / KHS dari semester I-VII			
4	Mempersiapkan *Power Point* untuk bahan presentasi			
5	Fotocopy proposal skripsi yang telah di acc pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan map transparan warna hijau			

Pertimbangan Pembimbing I/II	Persetujuan Dosen Penasehat Akademik	Pemohon
(Darmawansyah, M.Pd) NIP. 198903202019031008	(Zaifullah, S.Pd., M.Pd) NIP. 198902102019031008	(Mitha Aprilia Ningsih) NIM. 201010131
Catatan Dosen Pembimbing I/II :	*Catatan Dosen Penasehat Akademik :*	

Penguji : DR. Muhammad Djamil M. Nur, M.Pd.
Hari/Tgl : ....
Waktu : ....
Tempat : ....

Persetujuan Ketua Jurusan

(Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.)
NIP. 197205052001121009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor :2741 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024 Sigi, 10 Juni 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Darmawansyah, M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Mitha Aprilia Ningsih
NIM	: 201010131
Program Studi	: Pendidikan agama Islam
No. Handphone	: 082271382204
Judul Proposal Skripsi	:PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Rabu, 12 Juni 2024
Waktu	: 11.00 s/d Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan agama Islam,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 12 Juni 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama	: Mitha Aprilia Ningsih
NIM	: 201010131
Jurusan	: Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi	: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU
Pembimbing	: I. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. II. Darmawansyah, M.Pd.
Penguji	: Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	93	

Sigi, 12 Juni 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.
NIP. 197609182000031001

Catatan
Nilai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 12 Juni 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mitha Aprilia Ningsih
NIM : 201010131
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU
Pembimbing : I. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
II. Darmawansyah, M.Pd.
Penguji : Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Tambahkan langkah2 dlm pemanfaatan video
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Baca Buku pedoman penulisan KTI
3.	METODOLOGI		Rangkaikan secara ilmiah alasan pengambilan lokasi
4.	PENGUASAAN		Banyak Membaca!
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Sigi, 12 Juni 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198112292009122004

Catatan
Nilai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 12 Juni 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama	: Mitha Aprilia Ningsih
NIM	: 201010131
Jurusan	: Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi	: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU.
Pembimbing	: I. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. II. Darmawansyah, M.Pd.
Penguji	: Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.Pfis.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Juni 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031008

Catatan
Nilai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Mitha Aprilia Ningsih
NIM : 201010131
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 12 Juni 2024/11.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Andiah Regita Cahyani	20101040	VIII / PAI		
2.	Fardiansyah	20101019	VIII / PAI		
3.	[illegible]	21101076	VIII / PAI		
4.	Mohammad. Najib	211010083	VI / Pai		
5.	Nur Shafiyah	20101017	VIII / PAI		
6	Nila Fatmawati	21101078	VI / PAI		
7.	Sisi Widyaningsih	211010169	VI / PAI		
8.	Dela Adelia	201010098	VIII / PAI		
9.	Putri Aisyah	211010168	VI / PAI		
10.	Nurul Vadila	211010162	VI / PAI		
11.	Fazlwin	211010187	VI / PAI		
12.	Devi Wulandari	211010171	VI / PAI		

Sigi, Juni 2024

Pembimbing I,

Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198112292009122004

Pembimbing II,

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031008

Penguji,

Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PI
NIP. 197609182000031001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A
NIP. 19720505 200112 1 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 5299 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/12/2024 Sigi, 04 Desember 2024
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
3. Dr. Hamka, M.Ag.

Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2023/2024 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Mitha Aprilia Ningsih/ 201010131	IX/PAI-4	Jumat, 06 Desember 2024/ 08.30 Sd. Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Hamka, M.Ag.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Catatan :
1. **Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.**
2. **Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.**
3. **Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).**

DOKUMENTASI

Gambar 1 :
Dokumentasi Wawancara Bersama
Guru PAI SMP Negeri 1 Palu

Gambar 2 :
Dokumentasi Wawancara Peserta Didik
SMP Negeri 1 Palu

Gambar 3 :
Dokumentasi Lingkungan Sekolah
SMP Negeri 1 Palu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Palu	Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: PAI dan BP	Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

Capaian Pembelajaran :
Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan serta dapat mengamalkan shalat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Materi Pokok : Salat dan Zikir

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Pembelajaran inkuiri dengan membaca/memperhatikan/mengamati/ dan menganalisa bahan ajar cetak (online)/gambar cetak (online)/ video pembelajaran dari *Youtube*/PPT peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. (Proses dan Konten *Youtube*)
2. Melalui Teknik pembelajaran *every on is teacher*, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar dilingkungan sosial. (Proses)
3. Melalui kegiatan praktik peserta didik dapat memperaktikan Shalat dan Zikir dan pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya sesuai kemampuan speserta didik. (Praktik)
4. Melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah peserta didik dapat menerapkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (Profil Pelajar Pancasila)

B. Materi/Bahan Ajar (Terlampir)

C. Metode dan Model Pembelajaran

Metode	a. Video Based Learning b. Every one is teacher
Model	: Praktik

D. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran	:	Infokus, Laptop, video praktik shalat dan zikir, Internet/wifi, Stop kontak, Buku Cetak PAI dan BP, dan alat tulis

E. Sumber Belajar

Sumber Bahan	:		Buku paket PAI Kemendikbud kelas 7,th 2021; bahan ajar online/video pembelajaran animasi dari channel youtube tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru memberi salam, menyapa peserta didik, dan meminta salah 1 peserta didik untuk **berdoa** (beriman & bertaqwa & **KSE : kesadaran diri**) guru mrngecek kehadiran peserta didik b) Guru memantau kondisi kelas : kebersihan kelas/kerapian, kerapian berpakaian peserta didik (sikap gotong royong & mandiri) c) Guru meminta **peserta didik menyampaikan perasaan mereka** saat itu melalui emojtikon untuk mengetahui situasi kesiapan belajar peserta didik pada saat KBM d) Guru meminta kesepakatan kelas dari peserta didik e) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari f) Guru mengingatkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari g) **Guru melakukan asesmen awal (kesiapan belajar)**	10 menit
Kegiatan inti	a) Peserta didik memperhatikan/mengamati bahan ajar video pembelajaran animasi dari channel youtube tentang hakikat salat dan zikir yang telah ditampilkan diinfokus (proses dan konten) b) Link Video https://youtu.be/x5e-MwezIyo https://youtu.be/nbaTgntD5wU **Bahan ajar yang lain terlampir** c) Peserta didik mampu memahami materi yang telah ditampilkan melalui video pembelajaran dari youtube d) Peserta didik diarahkan guru membuat simpulan materi yang telah ditampilkan dari video pembelajaran	60 menit
Penutup	a) Peserta didik diminta melakukan REFLEKSI TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dan perasaan peserta didik saat pembelajaran	10 Menit

	b) Peserta didik menerima penugasan kegiatan praktik untuk shalat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dan membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar (produk) c) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, maka selayaknya untuk selalu bersujud kepada Allah SWT. Dan mengingatkan peserta didik untuk selalu bersikap beriman & bertaqwa pada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri (Profil Pelajar Pancasila)	

G. Penilaian

Bentuk Penilaian	:	➢ **Penilaian Sikap** : Observasi/pengamatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan menulis simpulan ➢ **Penilaian Pengetahuan** : Soal ulangan harian ➢ **Penilaian Ketrampilan** : peserta didik mempraktikan salat dan menulis zikir
Teknik Penilaian	:	➢ Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik ➢ Tes Tertulis : Soal Uraian ➢ Unjuk kerja : Laporan tugas praktik dan tugas menulis zikir

Mengetahui

Kepala Sekolah.

Yusri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196506141988032006

Palu, 11 Oktober 2024

Guru Mapel

Salma, S.Pd.I

NIP. 198604282023212028

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Mitha Aprilia Ningsih
Tempat/Tgl.Lahir	: Donggala, 30 April 2002
NIM	: 20.1.01.0131
Alamat	: Jl. Gawalise
No. HP/W	: 0822-7138-2204
Instagram	: @mithaaprilia.n
Email	: mithaaprilianingsih342@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Syarifudin LD Tiku
Nama Ibu	: Lizar Yusup Laboe
Alamat	: Desa Bangga, Kec. Dolo Selatan, Kab. Sigi

C. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus	: SDN 1 Bonemarawa , 2014
2. SMP, tahun lulus	: SMP N Satap 4 Riopakava, 2017
3. SMA, tahun lulus	: SMA Negeri 6 Palu, 2020